



**PENERAPAN BERBUSANA MUSLIM MAHASISWA
IAIN PADANGSIDIMPUAN DI DALAM DAN DI
LUAR KAMPUS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.) Dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NIBRAYANTI
NIM. 11. 310 0026

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENERAPAN BERBUSANA MUSLIM MAHASISWA
IAIN PADANGSIDIMPUAN DI DALAM DAN DI
LUAR KAMPUS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.) Dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

**NIBRAYANTI
NIM. 11. 310 0026**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENERAPAN BERBUSANA MUSLIM MAHASISWA
IAIN PADANGSIDIMPUAN DI DALAM DAN DI
LUAR KAMPUS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.) Dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

**NIBRAYANTI
NIM. 11 310 0026**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP: 19610323 199003 2 001**

PEMBIMBING II

**Hamka, M. Hum
NIP: 19840815 200912 1 005**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
an. Nibra Yanti
Lamp : 7 (Tujuh) exemplar

Padangsidimpuan, 14 April 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nibra Yanti yang berjudul: **"PENERAPAN BERBUSANA MUSLIM MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI DALAM DAN DI LUAR KAMPUS"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat di terima untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) ra dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

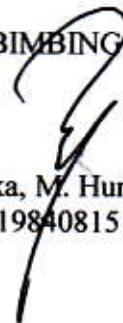
Wassalam'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP:19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Hamka, M. Hum
NIP: 19840815 200912 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIBRA YANTI
NIM : 11.310 0026
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1
Judul Skripsi : **PENERAPAN BERBUSANA MUSLIM MAHASISWA IAIN
PADANGSIDIMPUAN DI DALAM DAN DI LUAR
KAMPUS.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 April 2015

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL



9C7F7AAF000047062

6000

DJP

NIBRA YANTI
NIM: 11. 310 0026

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIBRA YANTI
NIM : 11 310 0026
Jurusan : PAI -1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENERAPAN BERBUSANA MUSLIM MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI DALAM DAN DI LUAR KAMPUS beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 14 April 2015
Yang menyatakan



(NIBRA YANTI)

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : NIBRA YANTI
NIM : 11.310.0026
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa IAIN
Padangsidimpuan di Dalam dan di Luar Kampus

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

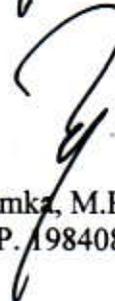


Hamka, M.Hum.
NIP. 19840815 200912 1 005

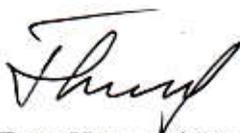
Anggota



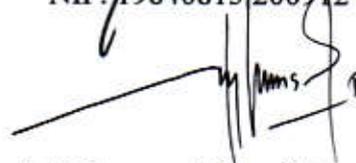
1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003



2. Hamka, M.Hum.
NIP. 19840815 200912 1 005



3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001



4. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 199903 1 003

Dilaksanakan :

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Waktu : 06 Mei 2015/14.00 Wib s.d 16.30 Wib
Hasil/Nilai : 76,6 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,70
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN BERBUSANA MUSLIM MAHASISWA IAIN
PADANGSIDIMPUAN DI DALAM DAN DI LUAR KAMPUS**
Ditulis Oleh : NIBRA YANTI
NIM : 11 310 0026
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 15 Mei 2015



H. Zuhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Dalam dan di Luar Kampus”.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami berbagai kesulitan dan kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT. serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

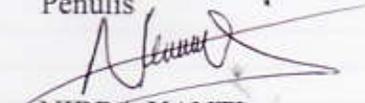
1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. Pembimbing I dan Bapak Hamka, M.Hum. Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
1. Rektor IAIN Padangsidempuan Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si. Bapak Wakil Rektor Bidang Kesiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Ibu Zulhimma, S.Ag, M.Pd., Wakil Dekan I Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Wakil dekan II Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd. dan Wakil Dekan III Bapak Anhar, M.A.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Hamka, M.Hum, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
6. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan lingkungan empat Kelurahan Sihitang yang telah memberikan informasi sebagai subyek penelitian penulis, Kepling lingkungan IV Kelurahan Sihitang, dan teman-teman yang membantu memberikan arahan dan informasi berkenaan dengan penelitian penulis.
7. Ibunda tercinta Eli Warni dan Ayahanda Syahyul, dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skiripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa sekalipun penelitian telah selesai namun masih banyak terdapat kekurangannya dalam penyusunan Skiripsi ini. Untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan-masukan yang dapat memacu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terakhir penulis berserah diri kepada Allah SWT. agar Allah memberikan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 14 April 2015

Penulis



NIBRA YANTI

NIM. 11 310 0026

ABSTRAKSI

Nama : NIBRA YANTI
Nim : 11 310 0026
Judul : “Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Dalam dan di Luar Kampus”

Latarbelakang masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya terjadi dikalangan mahasiswa yang mengenakan pakaian dengan berbagai macam cara, motivasi dan tujuan tanpa mempertimbangkan nilai-nilai keislaman. Mereka kurang memahami cara berbusana yang sesuai dengan Syari’at Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga mereka berbusana namun belum sesuai dengan syari’at Islam. Rumusan masalahnya adalah: bagaimana penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidempuan di dalam dan di luar kampus, apakah sudah terlaksana penerapan berbusana muslim mahasiswa, apakah penyebab tidak terlaksana penerapan berbusana muslim mahasiswa, dan faktor pendukung terlaksananya penerapan berbusana muslim mahasiswa. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui penerapan berbusana muslim mahasiswa, untuk mencari kendala penerapan berbusana muslim mahasiswa, untuk menjelaskan penyebab belum terlaksananya penerapan berbusana muslim mahasiswa, dan mengetahui faktor pendukung terlaksananya berbusana muslim mahasiswa. Kegunaan penelitian ini untuk menambah khasanah dan pengetahuan kepada penulis khususnya mahasiswa IAIN Padangsidempuan tentang berbusana yang Islami, dan sumbangan pemikiran bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Teori yang digunakan adalah teori tentang berbusana yang sesuai dengan Syari’at Islam, kode etik mahasiswa, dan yang berkenaan dengan mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, subjek penelitiannya mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang tinggal di lingkungan empakelurahan Sihitang, instrument pengumpulan datanya observasi dan interviu, dan analisis datanya dengan logika berpikir ilmiah.

Hasil penelitiannya bahwa penerapan berbusana muslim mahasiswa/i IAIN Padangsidempuan di dalam kampus kurang maksimal jika di lihat dari sudut pandang syari’at Islam dan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidmpuan, Kendala mereka adalah: kurang menyadari ajaran Agama dan kurangnya koleksi pakaian yang sesuai dengan kode etik kampus, sedangkan bagi mahasiswi ditambah dengan merasa berat menerapkan kode etik/syari’at Islam tersebut. Penyebab tidak terlaksananya penerapan berbusana muslim mahasiswa/idi dalam kampus adalah: merasa berat untuk menjalankan kode etik kampus, kurang nyaman memakai pakaian yang sesuai dengan kode etik, dan tidak terbiasa sebelumnya berpakaian muslimah, kurang kesadaran untuk berbusana muslim, dan merasa belum saatnya untuk berbusana muslimah. Faktor pendukung bagi yang menerapkan berbusana adalah karena tuntutan kode etik mahasiswa dan faktor lingkungan serta adanya ilmu agama dan iman di dalam hati.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sangat berpengaruh pada pergeseran pada nilai-nilai moral dan budi pekerti anak. Hal ini diiringi oleh tingkat kemajuan teknologi informatika yang bergerak maju dalam hitungan detik. Pada era ini, kejadian di belahan dunia yang satu akan dapat langsung di ikuti dan diketahui oleh belahan dunia lainnya. Dunia menjadi tanpa pembatas ruang dan waktu. Pada kondisi inilah anak globalisasi hidup, dia menjadi lebih tahu segalanya. Batas-batas moral menjadi demikian tipis, anak menjadi demikian kritis akan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh keluarga atau yang diperlihatkan oleh para elite birokrat atau pemerintahannya.¹

Dalam hal ini barangkali mahasiswa akan mengalami konflik bathin karena mereka akan menghadapi perubahan zaman yang memberikan pilihan yang sulit bagi mereka untuk memilih antara mengikuti perkembangan zaman dengan berbagai resiko yang akan dihadapi atau sama sekali tidak mengikuti perkembangan zaman namun akan dikatakan kolot atau kuno yang ketinggalan zaman.

Adapun maksud dari berbagai resiko yang akan dihadapi adalah: dia akan mengubah sikap dan penampilannya menjadi gaya yang baru dan ini akan

¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), hlm. 165.

memerlukan pengorbanan baik dari segi materi atau pun non materi seperti: uang dari segi materi dan nilai-nilai islami yang terabaikan dari segi non materinya, seperti mengulurkan jilbab dengan benar tidak diterapkan lagi.

Dalam buku wanita pilihan gambaran wanita yang pantas menjadi pendamping hidup karangan H. Asyibli bahwa: wanita wajib memakai hijab, dalam hal ini adalah jilbab yang memenuhi ketentuan syari'at saat keluar dari rumah. Sampai mengenakan pakaian yang dapat menutupi aurat, yang batasan-batasannya sudah ditentukan oleh agama berdasarkan pada Al-Qur'an atau Sunnah Rasulullah SAW.²

Seorang wanitatidak boleh keluar dari rumah atau menampakkan diri dihadapan laki-laki yang bukan muhrimnya dalam keadaan bersolek atau memakai wewangian. Dia tidak boleh melakukan hal ini karena mengetahui bahwa semua itu haram berdasarkan nash Al-Qur'an yang sudah tidak dapat diragukan lagi maknanya. Wanita muslimah yang sadar bukanlah termasuk golongan wanita yang berpakaian akan tetapi seperti telanjang, maksudnya memakai pakaian tetapi auratnya masih terbuka dengan bebas dapat dilihat oleh selain muhrimnya, seperti memakai baju yang ketat/membentuk tubuh, tipis dan transparan. Bagi laki-laki mereka juga memiliki aurat dan aurat mereka itu adalah antara pusar dan lutut, adapun aurat laki-laki di depan wanita asing khusus adalah seluruh tubuhnya, sedangkan ketika sendirian adalah dua kemaluan saja. sehingga laki-laki juga

² H. Asyibli, *Wanita Pilihan Gambaran wanita Yang Pantas Menjadi Pendamping Hidup*, (Jombang:Lintas Media, Tth). Hlm. 26

harus memperhatikan cara berpakaianya supaya auratnya tidak terlihat oleh orang lain.

Jadi ketika mengenakan busana muslim, sebagai ciri khas orang muslim yang agung dan mulia, bukan karena mengikuti trend, atau sekedar menurut himbauan ustadz-ustadz, guru-guru atau orang tua mereka. Akan tetapi memang karena telah mendapat kesadaran dan tergugah hatinya untuk melaksanakan ajaran islam secara kafah (sempurna).

Sebuah persepsi yang sangat keliru. Karena perintah Allah adalah menutup seluruh aurat wanita yang biasa menimbulkan fitnah dan kadang membawa kemudharatan baginya, termasuk rambutnya. Mengapa ?...karena tak jarang laki-laki juga tergoda melihat keindahan rambut wanita, hingga menimbulkan niat jahat dalam hatinya. Jika sudah demikian, bukankah kasus berbagai pemerkosaan dan pelecehan seksual dengan korban wanita-wanita muda, bukan 100% salahnya si pemerkosa . Mereka berbuat jahat, pertama karena memang telah ada niat jahat dalam hatinya. Kedua, tentu karena adanya peluang dari wanita yang di incarinya, untuk meluluskan niat jahatnya tersebut.

Hijab bagi wanita ini sebenarnya bukan merupakan masalah baru dalam syari'at Islam. Dalam syari'at-syari'at Allah sebelum Islam juga sudah ada ketetapanannya. Buktinya adalah ketetapan yang masih tertulis dalam kitab-kitab suci yang lain, sekalipun isinya banyak yang diselewengkan. Kita lihat pakaian para biarawati di kalangan Nasrani di Negara manapun, termasuk pula di barat yang mirip-mirip dengan jilbab dalam Islam. Jadi munculnya pemikiran yang

hendak menentang dan mengingkari pakaian hijab bagi wanita muslimah, jelas bertentangan dengan syariat Samawi yang berasal dari milla Ibrahim, Musa dan Isa yang menyeru kepada ketulusan dan keluwesan, seperti yang telah diserukan Islam.³

Dalam penelitian sementara penulis bahwa, “Realita dilapangan banyak terjadi dikalangan mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan yang mengenakan pakaian atau berbusana dengan berbagai macam cara atau berbagai macam motivasi dan tujuan.” Ada yang sudah memakainya dengan benar, sesuai dengan ketentuan syari’at, bagi yang wanita mereka ada yang memakainya dengan modifikasi tertentu mereka mengatakan supaya tidak kehilangan kecantikannya, ada pula yang memakai jilbab asal nempel di kepala, sehingga berkerudung tetapi masih jelas kelihatan jambul rambutnya.

Memakainya pun dengan motivasi dan tujuan yang berbeda-beda. Ada yang sadar berbusana muslim karena ingin memenuhi ketentuan syari’at Islam, ada yang hanya sekedar mengikuti trend, seperti trend jilbab atau gaya idola mereka yang ada di dunia maya, ada juga yang memakai busana muslim dengan tujuan agar di sebut sebagai laki-laki alim atau perempuan yang alim dan ada pula yang memakainya dengan tujuan ingin tampil lebih tampan dan cantik.

Sehingga peneliti merasa perlu untuk mengkaji bagaimana penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidempuan di dalam dan di luar kampus. Hemat penulis seandainya masalah ini tidak diatasi akan berdampak

³*Ibid.*, hlm. 30.

negatif pada kehidupan mahasiswa atau anak bangsa bahkan bisa membuat krisis moral yang akhirnya akan merugikan mereka di dunia maupun di akhirat. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti masalah ini dengan mengangkat judul: **“PENERAPAN BERBUSANA MUSLIM MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI DALAM DAN DI LUAR KAMPUS”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: tentang penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidimpuan “laki-laki dan perempuan” yang bertempat tinggal di lingkungan IV kelurahan Sihitang yang lebih dikenal dengan Limpata dan Asrama Haji. Penulis membatasi jumlah mahasiswa yang akan diteliti untuk memudahkan penulis untuk mengumpulkan data yaitu dengan jumlah 40 orang mahasiswi dan 5 orang mahasiswa. Namun walaupun yang di kaji disini adalah penerapan berbusana muslim mahasiswa laki-laki dan perempuan, peneliti lebih memfokuskan penerapan berbusana muslim bagi mahasiswinya karena permasalahan berbusana lebih banyak didominasi oleh perempuan seperti: aurat wanita lebih banyak dibandingkan dengan aurat laki-laki yang kemudian permasalahan-permasalahan banyak terjadi di kalangan wanita. Sehingga fokus penelitian ini adalah cara penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidimpuan “laki-laki dan perempuan” di dalam dan di luar kampus, dan akan lebih banyak membahas tentang berbusana muslim mahasiswa yang perempuannya karena alasan aurat mereka lebih banyak yang harus di tutupi.

C. Batasan Istilah

Dalam menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka dibuat batasan istilah. Adapun batasan istilah tersebut adalah:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” yang artinya perihal mempraktekkan.⁴ “Penerapan” adalah: proses, cara dan perbuatan menerapkan.⁵ Pengertian lain “penerapan” adalah: melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai suatu perbaikan.⁶ Penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa: penerapan bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

2. Berbusana Muslim

Berbusana muslim adalah: mengenakan pakaian yang dapat menutupi aurat, yang batasan-batasannya sudah ditentukan oleh agama berdasarkan pada al-Qur'an atau Sunnah Rasulullah SAW.⁸ Pakaian yang dapat menutupi aurat disini seperti: baju muslim atau baju muslimah, jilbab dan rok.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), hlm. 1044.

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 1180.

⁶Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 43.

⁷ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

⁸ Asyibli, *Op., Cit*, hlm.. 76.

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi.⁹ Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang dapat memperoleh pendidikan diperguruan tinggi sehingga memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan masyarakat awam. Mahasiswa yang di maksud di sini adalah: mahasiswa IAIN Padangsidimpuan sewaktu berada di kampus dan diluar kampus, yaitu: yang tinggal di lingkungan IV Kelurahan Sihitang dengan jumlah 45 orang.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidimpuan didalam dan di luar kampus ?
2. Apakah sudah terlaksana penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di dalam dan di luar kampus ?
3. Apa penyebab bagi yang belum menerapkan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di dalam dan di luar kampus dominan terjadi?
4. Apakah faktor pendukung bagi yang sudah menerapkan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di dalam dan di luar kampus?

⁹ S. Sastracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Teladan, T.th), hlm. 220.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidempuan di dalam dan di luar kampus.
2. Untuk mencari kendala penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidempuan di dalam dan di luar kampus.
3. Untuk menjelaskan penyebab belum terlaksananya penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidempuan di dalam dan di luar kampus.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung sudah terlaksananya penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidempuan di dalam dan di luar kampus.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang penerapan berbusana muslim yang sesuai dengan syari'at Islam.
2. Sebagai masukan bagi mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan untuk lebih meningkatkan penerapan berbusana muslim mereka dalam kehidupannya sehari-hari.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan untuk mengambil kebijakan dan memperbaiki pembinaan kepada mahasiswa IAIN Padangsidempuan masa yang akan datang.

4. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman Skripsi ini, maka penulis mengklasifikasikannya pada lima bab yaitu:

Bab Pertama pendahuluan: Memaparkan tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Kajian pustaka yang terdiri: landasan teori yaitu: yang berkenaan dengan Berbusana muslim dan Mahasiswa. Kemudian kerangka berpikir dan kajian terdahulu.

Bab ketiga: Metodologi penelitian mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan penjaminan keabsahan data.

Bab keempat: Hasil penelitian yang terdiri: gambaran penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, kendala penerapan berbusana muslim mahasiswa, penyebab tidak terlaksananya penerapan berbusana muslim mahasiswa, dan faktor pendukung bagi yang telah menerapkan berbusana muslim mahasiswa di dalam dan di luar kampus.

Bab lima: Berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Berbusana Muslim

a. Pengertian berbusana muslim.

Kata busana berarti: pakaian; baju. Berbusana berarti berpakaian atau memakai pakaian.¹ Busana menurut bahasa adalah segala sesuatu yang menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Menurut istilah busana adalah pakaian yang kita kenakan setiap hari dari ujung rambut sampai ujung kaki, beserta segala pelengkapannya, seperti tas, sepatu dan segala macam perhiasan/aksesoris yang melekat padanya. Al-Qur'an paling tidak menggunakan tiga istilah untuk pakaian yaitu: libas, tsiyab dan sarabil. Kata libas digunakan oleh Al-Qur'an untuk menunjukkan pakaian lahir maupun bathin, sedangkan kata tsiyab digunakan untuk menunjukkan pakaian lahir, kata ini terambil dari kata tsaub yang berarti kembali, yakni kembalinya sesuatu pada keadaan semula atau pada keadaan yang seharusnya sesuai dengan ide pertamanya.

Kita ketahui bersama bahwa awal perkembangannya, busana atau pakaian sebagai pelindung tubuh dari segala sengatan matahari dan rasa dingin. Pada akhirnya tidak hanya kedua tersebut yang menjadi tujuan utama

¹ Tim Penyusun dan pembina Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) ,hlm. 181.

berbusana, tetapi busana menjadi bagian penting dari hidup manusia karena mengandung unsur etika dan estetika dalam masyarakat.² Sebagai makhluk berbudaya yang mempunyai kehormatan kemanusiaan, badan manusia lain dengan badan binatang. manusia mempunyai budi, akal dan perasaan muru'ah (kehormatan), sehingga bagian-bagian badannya ada yang harus ditutupi dan tidak pantas dilihat orang lain orang lain, yang sesuai dengan kehormatan kemanusiaannya.

Dari segi kebutuhan alaminya sendiri, badan manusia perlu ditutup, dilindungi dari gangguan bahaya alam sekitarnya seperti: dingin, panas dan lainnya. Berdasarkan pandangan ini, lebih layak manusia berpakaian karena keahormatannya badan manusia sebagai makhluk yang dimuliakan tuhan, pantas dan patutlah allah mengatur memberi ketentuan keharusan menutup aurat dari pandangan orang lain sesuai dengan kehormatan badan manusia.³ Dalam hal ini berpakaian atau berbusana yang harus dimaksud firman Allah dalam Al-Qur'an tentang berbusana muslim yang baik dan benar yaitu :

جَلَسِيْبِهِنَّ مِنْ عَلَيِّنَ يُدْنِيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَنِسَاءِ وَبَنَاتِكَ لِأَزْوَاجِكَ قُلِ النَّبِيُّ يَأْتِيهَا
 رَّحِيْمًا غُفُورًا اللَّهُ وَكَانَ يُؤْذِنُ فَلَا يُعْرَفَنَّ أَنْ أَدْنَى ذَٰلِكَ

²http://hadisyara_blogspot.com/2008/10/kepercayaan-kepada-tuhan.htm/busana-muslimah, identitas_diri_muslimah.12/12/2014,pukul12:00WIB.

³H. Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlaq Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm.129.

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka", yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴

Penjelasan ayat di atas adalah: bahwasanya Allah SWT. Menyuruh nabi SAW. Agar memerintahkan wanita-wanita mu'minat dan muslimat, khususnya para isteri dan anak-anak perempuan beliau, supaya mengulurkan pada tubuh mereka jilbab-jilbab, apabila mereka keluar dari rumah mereka, supaya dapat dibedakan dengan wanita-wanita budak. Jadi ayat ini diturunkan untuk memberi tahu wanita-wanita muslim supaya mengulurkan jilbabnya dengan baik ketika keluar dari rumah yang bertujuan untuk menutupi aurat mereka dari penglihatan orang asing yang tidak halal untuk melihatnya.

Ali bin Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Katanya Allah menyuruh istri-istri kaum mu'minin apabila mereka keluar dari rumah-rumah mereka untuk suatu keperluan, supaya mereka menutupi wajah mereka dari atas kepala mereka dengan jilbab-jilbab⁵. Dalam hadist Rasulullah SAW. Di jelaskan yang berbunyi:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ قَالَ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ قَالَتْ كُنَّ نِسَاءُ الْمُؤْمِنَاتِ يَسْتَهْدِنَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

⁴Q. S. Al-Ahzab/33: 59.

⁵Ahmad Mustafa Al-Maraqhi, *Terjemahan dari buku Tafsir Al-Maraqhi jus 22*, (Semarang : CV Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 63.

وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْفَجْرِ مُتَلَقَّاتٍ بِمُرُوطِهِنَّ ثُمَّ يَنْقَلِبْنَ إِلَى بُيُوتِهِنَّ حِينَ يَقْضِينَ الصَّلَاةَ لَا يَعْرِفُهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الْعُلَسِّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair berkata, telah mengabarkan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syuhab berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Urwah bin Az Zubair bahwa 'Aisyah mengabarkan kepadanya, ia mengatakan, "Kami, wanita-wanita Mukminat, pernah ikut shalat fajar bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan menutup wajahnya dengan kerudung, kemudian kembali ke rumah mereka masing-masing setelah selesai shalat tanpa diketahui oleh seorangpun karena hari masih gelap."⁶

Maksud dari penjelasan ini adalah untuk menghimbau kaum wanita agar mereka berpakaian yang menutupi aurat ketika keluar dari rumah mereka yaitu dengan memakai pakaian muslimah yang dapat menutupi seluruh tubuh mereka dari pandangan orang lain yang tidak halal untuk melihatnya demi untuk menjaga kehormatan diri wanita- wanita mukmin tersebut.

Sedangkan Ummu Salamah mengatakan, setelah ayat di atas turun yaitu tentang makna dari ayat:

(يَدْنِينَ عَلَيْهِنَ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ)

Artinya: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka".⁷

⁶Sumber: Bukhari Kitab: Waktu waktushalat Bab: Waktushalat Shubuh No. Hadist: 544, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohd=544, Lidwa Pustaka [i-Sof ware: www. Lidwa Pustaka.com](http://www.LidwaPustaka.com).

⁷Q. S. Al-Ahzab/33: 59.

Maka para wanita Ansar keluar dalam keadaan kepala mereka bagaikan burung-burung gagak karena tenangnya, sedang mereka menggunakan pakaian-pakaian hitam.⁸ Sebagaimana hadist Rasulullah SAW.

Yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ حَدَّثَنَا ابْنُ ثَوْرٍ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ ابْنِ خُنَيْمٍ عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ عَنَّا مَسَامَةَ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ { يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيهِنَّ } خَرَجَ نِسَاءُ الْأَنْصَارِ كَأَعْلَى رُءُوسِهِنَّ الْعِرْبَانِ مِنَ الْأَكْسِيَّةِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Tsaur dari Ma'mar dari Ibnu Khutsaim dari Shafiyah binti Syaibah dari Ummu Salamah ia berkata, "Ketika turun ayat: '(Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya) wanita-wanita Anshar keluar seakan di atas kepala mereka ada burung gagak -karena tertutup kerudung hitam.⁹

Maksud dari pakaian-pakaian hitam disini adalah bahwa mereka wanita-wanita ansar keluar dari rumah dengan memakai tutup kepala berwarna hitam, jadi kesimpulannya, bahwa wanita muslimah, apabila keluar dari rumahnya untuk suatu keperluan, maka wajib mengulurkan pada tubuhnya pakaian-pakaiannya, sehingga seluruh tubuh dan kepalanya tertutup tanpa memperlihatkan sesuatu pun dari bagian-bagian tubuhnya yang dapat menimbulkan fitnah seperti kepala, dada, dua lengan dan lain sebagainya.

⁸ Ahmad Mustafa Al-Maraqhi. *Loc., Cit.*

⁹ Sumber: Abu Daud Kitab: Pakaian Bab: Firman Allah "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya eseluruh tubuh mereka no. hadist 3578, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohd=3578, Lidwa Pustaka [i-Sof ware:www. Lidwa Pustaka.com](http://www.LidwaPustaka.com).

Kemudian Allah SWT. Memberi alasan hal itu dengan firman-Nya :

ذَٰلِكَ اَدْنَىٰ اَنْ يَعْرِفَن فَلَآ يُؤْذِن

Artinya: yang demikian itu supaya mereka tidak mudah dikenal, karena itu mereka tidak diganggu.¹⁰

Menutupi tubuh seperti itu lebih memudahkan pengenalan mereka sebagai wanita terhormat, sehingga mereka tidak diganggu dan tidak menemui hal yang tidak diinginkan dari mereka yang tergoda hatinya karena mereka tetap akan menghormati mereka. Karena wanita yang pesolek akan menjadi sasaran keinginan laki-laki. Wanita seperti itu akan dipandang dengan pandangan yang mengejek dan memperolok-olok, sebagaimana dapat disaksikan pada setiap masa dan kota. Lebih-lebih pada masa sekarang, ketika tersebar pakaian yang tidak senonoh, banyak kefasikan dan kejahatan.¹¹ Kemudian sambungan ayat di atas adalah sebagai berikut:

وَكَانَ اللهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Dan Allah ,maha pengampun lagi maha penyayang”.¹²

“Dan Tuhanmu adalah Maha Pengampun terhadap apa yang bisa terjadi akibat lalai menutupi aurat, juga banyak rahmat-Nya bagi orang-orang yang memenuhi perintah-Nya dalam bersikap kepada kaum wanita,

¹⁰Q. S. Al-Ahzab/33: 59.

¹¹Ahmad Mustafa Al-Maraqhi. *Op., Cit*, hlm. 64.

¹²Q. S. Al-Ahzab/33: 59.

sehingga Allah memberinya pahala yang besar dan membatasinya dengan balasan yang paling sempurna.”¹³

Adapun maksud dari penjelasan diatas bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosa orang-orang yang mau bertaubat setelah mereka lalai dalam menutup aurat seperti yang dilakukan oleh wanita-wanita Ansar diatas, dan bagi orang-orang yang yang mau menjaga kaum wanita dari hal-hal yang merendahkan mereka maka Allah akan memberikan balasan berupa kebaikan dan pahala yang besar.

Kesimpulannya adalah hendaklah kaum wanita muslimat itu menutupi aurat mereka dengan jilbab yang mereka punya apabila mereka keluar dari rumah yaitu dalam segala keadaan dan kondisi apapun, karena dengan menutup aurat mereka dengan jilbab akan dapat menjaga diri mereka dari gangguan orang-orang jahad yang ada ketika mereka diluar rumah.

Kata jilbab diperselisihkan maknanya oleh ulama. Pertama adalah ulama Al-Biqā’i, beliau menyebutkan beberapa pendapat apakah kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi wanita. Semua pendapat ini menurut al-Biqā’i dapat merupakan makna kata tersebut. Kalau yang dimaksud dengannya adalah “baju” maka ia adalah menutupi tangan dan kakinya, kalau “kerudung” maka perintah mengulurkannya adalah menutup wajah dan lehernya. Kalau maknanya “pakaian” yang menutupi baju, maka

¹³Ahmad Mustafa Al-Maraqhi, *Loc., Cit.*

perintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar sehingga menutupi semua badan dan pakaian.¹⁴

Kedua adalah: ulama Thabathaba'I, beliau memahami kata jilbab dalam arti "pakaian yang menutupi seluruh badan atau kerudung yang menutupi kepala dan wajah wanita", sedangkan yang ketiga ulama Ibn 'Asyur memahami kata jilbab dalam arti pakaian lebih kecil dari jubah tetapi lebih besar dari kerudung atau penutup wajah ini diletakkan diletakkan wanita diatas kepala dan terulur kedua sisi kerudung itu melalui pipi hingga keseluruh bahu dan belakangnya. Ibn 'Asyur menambahkan bahwa model jilbab bisa bermacam-macam sesuai perbedaan keadaan (selera) wanita dan yang diarahkan oleh adat kebiasaan. Tetapi tujuan yang dikehendaki ayat ini adalah: "menjadikan mereka lebih mudah dikenal sehingga mereka tidak diganggu."¹⁵

Dari pengertian kata "Jilbab" di atas dapatlah kita ketahui bahwa jilbab itu dapat diartikan dengan penutup kepala wanita, ada juga diartikan dengan alat untuk menutupi seluruh aurat wanita mulai dari kepala sampai ujung kaki. Namun walaupun kata jilbab memiliki banyak arti namun kegunaannya adalah sama yaitu untuk menutupi aurat wanita dari pandangan orang lain yang tidak halal untuk melihatnya.

¹⁴M. Quraish Shihab, *Terjemahan dari Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol:11*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 320

¹⁵*Ibid.*

Kesimpulannya bahwa jilbab merupakan busana penutup aurat yang wajib digunakan wanita-wanita muslim ketika mereka berhadapan dengan yang bukan mahramnya, dan kegunaan jilbab ini bukanlah untuk hiasan akan tetapi untuk menjaga kaum wanita dari marabahaya yang datang dari laki-laki yang rusah hatinya dan laki-laki mata-mata keranjang.

b. Dasar Hukum Berbusana muslim

1. Al-Qur'an

Kewajiban menutup aurat itu dengan berlandaskan dalil yang berbunyi:

يَنْتَهُنَّ بِيَدَيْنَ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَحَفَظْنَ أَبْصَرِهِنَّ مِنَ الْغَضَضِ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقُل
 رَبِّ إِلَّا زِينَتَهُنَّ بِيَدَيْنَ وَلَا جُيُوبَهُنَّ عَلَىٰ خُمُرِهِنَّ وَلِيَضْرِبْنَ مِنْهَا ظَهْرَهُنَّ لِأَزْوَاجِ
 أَوْ بَعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ بَعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَاءِ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ بَعُولَتِهِنَّ
 أَوْ أَيْمَانَهُنَّ مَلَكَتْ مَا أَوْسَايَهُنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ بَنِي أَوْ إِخْوَانَهُنَّ بَنِي أَوْ إِخْوَانَهُنَّ
 زَوَّجَتْ عَلَىٰ يَظْهَرُوهُنَّ وَالْمَذْهَبِ الْوَالِدِينَ وَالْطِّفْلِ أَوْ الرِّجَالِ مِنَ الْإِرْبَةِ أَوْ لِغَيْرِ التَّبَعِينَ
 هُجْرًا جَمِيعًا اللَّهُ إِلَىٰ وَتُؤْبَأُ زِينَتُهُنَّ مِنَ تَخْفِيْنَ مَا لِيَعْلَمَ بِأَرْجُلِهِنَّ بِضْرِينَ وَلَا النِّسَاءِ عَو
 تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ الْمُؤْمِنُونَ أَي

Artinya: "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka

Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.¹⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa aurat kita harus di tutupi, dan menutup aurat itu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat. Menutupi tubuh seperti itu lebih memudahkan pengenalan mereka sebagai wanita terhormat, sehingga mereka tidak diganggu dan tidak menemui hal-hal yang tidak diinginkan dari mereka yang tergoda hatinya karena itu mereka akan tetap menghormati kaum wanita. Dalam surah surah lain juga diterangkan kewajiban menutup aurat yang berbunyi:

لَيَسِبَّهِنَّ مِنَ عَلَيْنَّ يَدَيْنِ الْمُؤْمِنِينَ وَنِسَاءِ وَبَنَاتِكَ لِأَزْوَاجِكَ قُلِ النَّبِيُّ يَأْتِيهَا
 رَّحِيمًا غُفُورًا اللَّهُ وَكَانَ يُؤْذِنُ فَلَا يُعْرَفْنَ أَنَّ أَدْنَىٰ ذَٰلِكَ ج

Artinya: "Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁷

¹⁶Q.S. An-Nur/24: 31.

¹⁷Q.S. Al-Ahzab/33:59.

Maksud dari ayat diatas adalah bahwa seluruh wanita muslimah baik ia sebagai seorang istri atau sebagai anak dari orang-orang Islam wajib untuk mengulurkan “jilbab” mereka keseluruhan tubuh mereka apabila mereka keluar dari rumah mereka atau berhadapan dengan laki-laki yang ajnabinya, hal ini bertujuan untuk lebih mudah mengenal mereka dan lebih menjaga mereka dari gangguan orang lain.

2. Al-Hadits.

Dalam hadist Nabi dijelaskan tentang kewajiban menutup ‘aurat yaitu:

حدثنا عبد الرحمن بن ابرهم حدثنا ابو فريك عن الضحاك بن عثمان عن زيد بناسلم عن عبد الرحمن بن ابو زيد الخضوري عن ابيه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لا ينظر الرجل الى عورة الرجل ولا المرأة الى عورة المرأة ولا يفضي الرجل الى الرجل في ائوب الا يئوب في ائوب.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami “Seorang laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki lain dan seorang wanita tidak boleh melihat aurat wanita lain dan janganlah seorang laki-laki tidur dengan laki-laki lain dalam satu selimut, dan seorang wanita tidur satu selimut dengan wanita lain.”¹⁸

Maksud dari hadist diatas adalah bahwa melihat aurat orang lain adalah haram, baik antara seorang laki-laki yang melihat aurat wanita dan wanita yang melihat aurat laki-laki ataupun laki-laki yang melihat aurat laki-laki lain dan wanita melihat aurat wanita lain sekaligus mereka tidak

¹⁸Sumber : Abu DaudKitab : Pemandian UmumBab : Penjelasan tentang bertelanjangNo.Hadist : 3502, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohdt=3502, Lidwa Pustaka i-Sof ware:www. [Lidwa Pustaka.com](http://www.LidwaPustaka.com).

boleh tidur dalam keadaan satu selimut, karena dikhawatirkan akan mendatangkan godaan diantara mereka.

Rasulullah SAW. juga pernah bersabda yang berbunyi:

حدثنا محمد بن بشر حدثنا يحيى بن سعد حدثنا بهز بن حكيم حدثنا ابي عن جدى قال قلت يارسول الله: عورتنا ماناءتى منها وما نذر؟ قال احفظ عورتك الا من زوجتك او ما ملكت يمينك، فقال: الرجل يكون مع الرجل قال ان لا يراها احدفا فعل قلت و الرجل يكون قاليا قال فا الله احق ان يستحيا ابو عيس هذا حدث حسن وجر بهز اسمه معاويه بن القسيروي وقدروى الجريري عن حكيمبن معاويه هو والى بهز

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin basyar, telah menceritakan kepada kami Yahya, bin Said, menceritakan kepada kami Bahzi bin Hakim, menceritakan pada kami ayah ku dari kakekku berkata: Rasulullah SAW. aurat manakah yang boleh kami lihat dan yang harus kami hindari?” Nabi menjawab, “Jagalah auratmu kecuali dari istrimu atau dari orang yang jadi hambamu.” Saya bertanya, Jika kamu mampu hendaknya jangan ada satu orang pun yang melihatnya”. Rasulullah menjawab, “Allah lebih berhak untuk kita malu padanya.”¹⁹

Adapun maksud dari hadist diatas adalah bahwasanya aurat adalah sesuatu yang wajib kita jaga dan pelihara dari pandangan orang lain, dikecuali kepada istri-istri kita dan hamba-hamba yang kita miliki, namun walaupun demikian sebisa mungkin aurat adalah sesuatu yang dianjurkan untuk menjaganya dari pandangan orang lain karena Allah lebih berhak untuk kita merasa malu memperlihatkannya.

Jadi kesimpulannya adalah bahwasanya aurat itu wajib ditutupi dari pandangan orang lain yang tidak halal baginya untuk melihatnya, karena

¹⁹Sumber: Tirmidzi Kitab: Adab Bab: Menjaga aurat No. Hadist: 2693, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=tirmidzi&nohd=2693, Lidwa Pustaka [i-Sof ware: www. Lidwa Pustaka.com](http://www.LidwaPustaka.com).

dengan menutupi aurat akan dapat mmenjaga diri manusia dari segala kejahatan dan niat-niat jahat yang timbul setelah melihat aurat tersebut, dan bahwasanya aurat wanita dan aurat laki-laki wajib ditutupi dari penglihatan orang lain yang tidak halal untuk melihatnya.

Adapun kata “Aurat” berasal dari bahasa Arab, dan kalau diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia artinya: kurang jelek, buruk atau malu. Dengan demikian dari kata “aurat” lahirlah kata “aura“ yang artinya: keji. Tapi yang dimaksud dengan ‘aurat disini ialah: bagian tubuh yang tidak patut (pantas) untuk diperlihatkan kepada orang lain (kecuali pada suami atau kepada hamba sahaya perempuan, atau sewaktu sendirian di ruang tertutup).²⁰

Aurat juga dapat diartikan dengan: sesuatu atau sebagian dari anggota tubuh yang menyebabkan timbul rasa malu bila terbuka atau terlihat oleh orang lain, atau dengan perkataan lain aurat adalah: bagian tubuh yang tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain, atau bagian tubuh yang harus ditutup.

Batasan aurat laki-laki di depan laki-laki asing dan wanita mahram adalah antara pusar dan lutut, baik dalam shalat maupun thawaf. dan untuk aurat perempuan merdeka di depan laki-laki adalah seluruh tubuh

²⁰Maftuh Ahnan dan Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita*, (Surabaya:Tim Terbit Terang Surabaya, T.th), hlm. 109-110.

kecuali wajah dan dua telapak tangan, bagian luar maupun dalamnya dan ujung-ujung jari hingga pergelangan.²¹

Jadi aurat wanita merdeka di luar shalat adalah seluruh tubuhnya di depan laki-laki asing, di depan wanita kafir selain yang sudah tampak darinya untuk sebuah profesi, atau layanan, atau bekerja memenuhi kebutuhannya, sedangkan auratnya di depan wanita muslimah dan laki-laki mahram sama seperti aurat laki-laki, yaitu antara pusat dan lutut.²²

Maksud dari pernyataan diatas adalah bahwa batasan aurat wanita dihadapan laki-laki ajnabi adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan, dihadapan wanita kapir adalah selain yang sudah tampak darinya untuk sebuah profesi atau bekerja memenuhi kebutuhannya, sedangkan dihadapan sesama wanita muslimah dan dihadapan laki-laki yang mahram adalah antara pusat dan lutut, dan bahwasanya aurat laki-laki dihadapan laki-laki asing dan dihadapan wanita mahram adalah antara pusat dan lutut juga.

Adapun dalil tentang aurat laki-laki antara pusat dan lutut adalah sebagaimana hadist Nabi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْبَةَ
عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ قَالَ قَالَ نَبِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اسْتِئْثَارِ
الصَّمَاءِ وَأَنْ يَحْتَبِيَ الرَّجُلُ فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ

²¹Su'ad Ibrahim Shalih, *Fikih Ibadah Wanita*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2011) , hlm.340-341.

²²*Ibid*, hlm. 342.

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin said berkata, telah menceritakan kepada kami Laits dari Ibnu Syihab dari Ubaidullah bin Abdullah bin U'tbah dari Abu said Al-khudri bahwa berkata ia: Rasulullah SAW melarang seseorang mengenakan pakaian syama' (berselimut sehingga seluruh bagian badannya tertutup) dan melarang seseorang duduk ihtiba' dengan selemba kain hingga tidak ada yang menutupi bagian kemaluannya".²³

Maksud dari hadist diatas adalah bahwasanya seorang laki-laki tidak boleh menutupi seluruh tubuhnya dengan kain sehingga seluruh tubuhnya tertutupi dan demikian akan terlihat berlebihan dan Rasul juga melarang untuk memakai pakain yang cuman satu selemba sehingga apabila ia duduk akan nampak auratnya (kemaluannya)

3. Pendapat para Mazhab-mazhab.

Selanjutnya marilah kita perhatikan pendapat para ulama yang mana mereka telah sepakat bahwa menutup aurat, apa dan bagaimana pun batasnya, hukumnya adalah wajib.²⁴ masalah ini yang tergabung dalam madzhab-madzhab :²⁵

- a). Menurut ulama' Maliki, bahwa aurat wanita diluar shalat terhadap muhrimnya yang laki-laki ialah seluruh tubuhnya selain wajah dan ujung-ujung badan yaitu leher, kepala, dua tangan dan kaki.
- b). Menurut ulama' Hambali, bahwa aurat wanita terhadap muhrimnya yang laki-laki ialah seluruh badan, selain muka, leher, kepala, dua tangan,

²³Sumber : Bukhari Kitab : Shalat Bab : Sesuatu yang digunakan untuk menutup aurat No. Hadist : 354, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohdt=354, Lidwa Pustaka i- sof were: [www. Lidwa Pustaka. Com.](http://www.LidwaPustaka.Com)

²⁴Ahsin W. Al-hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 39.

²⁵Maftuh Ahnan dan Maria Ulfa, *Op., Cit*, hal. 117-118.

telapak kaki dan betis. Demikian juga terhadap sesama wanita yang beragama Islam, boleh seorang perempuan memperlihatkan badannya selain antara anggota pusat dan lutut, baik sewaktu sendirian maupun ketika wanita-wanita itu berada disisinya.

- c). Sedangkan menurut Imam Asy-Syafi'i, bahwa wajah wanita, seperti kedua belah telapak tangannya dihadapan laki-laki yang bukan muhrimnya adalah tetap aurat. Sedangkan di hadapan wanita kafir, bukanlah termasuk aurat. Demikian juga diperbolehkan apabila seorang wanita muslimat memperlihatkan sebagian anggota tubuhnya sewaktu bekerja di rumah, seperti menampakkan leher dan lengan tangan. Demikian pula dihadapan wanita jalang, sama seperti di depan wanita kafir, wajah dan telapak tangan bukan aurat.

Dari penjelasan ulama diatas bahwasanya ulama maliki dan hambali sepakat atas kebolehan memperlihatkan wajah dan kedua telapak tangan kepada selain mahram, namun apabila dikhawatirkan akan dapat menimbulkan fitnah, maka wajah dan telapak tangan itu pun wajib ditutupi, sedangkan ulama Syafi'i tidak memperbolehkannya.

Jadi kesimpulannya adalah Wanita wajib memakai hijab, dalam hal ini adalah jilbab yang memenuhi ketentuan syari'at saat keluar dari rumah. Sampai mengenakan pakaian yang dapat menutupi aurat, yang batasan-batasannya sudah ditentukan oleh agama berdasarkan pada Al-Qur'an atau Sunnah Rasulullah SAW.

c. Tujuan Berbusana Muslim

Adapun tujuan berbusana muslim adalah sebagai berikut:

1. Untuk menutup aurat. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

رُدِّ لَكَ التَّقْوَىٰ وَ لِبَاسٍ وَّرِيْشًا سَوَّءًا تَكْمُ يُوَارِي لِبَاسًا عَلَيْكُمُ أَنْزَلْنَا قَدْءَ اَدَمَ يَبْنِي
يَدِّ كَرُونَ لَعَلَّهُمَّ اَللَّهٗ اَيْتٍ مِّنْ ذٰلِكَ حَيِّ

Artinya: Hai anak Adam untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.²⁶

2. Untuk Meghindari godaan syetan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

هُمَا عَهْمَا يَنْزِعُ اَلْجَنَّةِ مِّنْ اَبْوَيْكُمْ اَخْرَجَ كَمَا الشَّيْطٰنُ يَفْتِنٰكُمْ لَءَ اَدَمَ يَبْنِي
بَيْنَ جَعَلْنَا اِنَّا تَرَوْنَهُمْ لَا حَيْثُ مِنْ وَقَبِيْلُهُ هُوَ يَرٰكُمْ اِنَّهٗ سَوَّءٌ اَتَمَّ اَلْيُرِيْهِمَا لِبَاسَهُ
يُؤْمِنُونَ لَا لِلَّذِيْنَ اَوْلِيَآءَ الشَّيْطٰنِ

Artinya: Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah

²⁶Q.S. Al-A'raf/7:26.

menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.²⁷

3. Untuk memperoleh ridha Allah SWT.
4. Untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan serta makhluk lain.
5. Untuk Menghindarkan diri dari dosa akibat mengumbar aurat
6. Untuk Menghindari fitnah, tuduhan atau pandangan negatif.²⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berbusana muslim sangat banyak manfaatnya untuk umat Islam, yaitu terhindar dari marabahaya dan kerugian dan mendatangkan keutamaan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Hukum disyari'atkannya hijab memiliki dua sisi positif bagi kaum perempuan:

1. Dapat menjaga kaum perempuan secara khusus agar kaum laki-laki tidak dapat memandang seenaknya saja sehingga dapat menyakiti perasaan perempuan tadi dan membuatnya malu.²⁹
2. Supaya tidak mudah merangsang syahwat, menurut adat apabila melihat kepada aurat mudahlah timbul syahwat.³⁰

²⁷Q.S. Al-A'raf/7:27

²⁸<http://designerisbeauty.blogspot.com/2012/09/manfaat-berpakaian-tertutup-ala-islam.html>, di akses tanggal 07-05-2015 pukul 16.30.

²⁹*Ibid*

³⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 127.

Rasulullah SAW telah bersabda:

حدثني زهير بن حرب حدثنا جرير عن سهيل عن ابيه ابي هريرة قال: قال رسول الله صلى عليه وسلم: صنفاً من اهل النار لم ارهما: قوم معهم سياط كاذناب البقر يضربون بها الناس، ونساء كسيات عاريات مملات ماءالات رعو سهن كاسنة البخت المائلة لا يدخلن وليجدن ريحها و ان ريحها ليوجد من مسيرة كذا وكذا.

Artinya: “Telah menceritakan kepada ku Zuhair bin Harbi, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Zuhail dari bapaknya dari Abu Hurairah ra. Berkata: Sabda Rasulullah SAW Ada dua golongan dari penghuni neraka yang aku belum pernah melihatnya, yaitu: kaum laki-laki memiliki cambuk bagaikan ekor sapi dipukulkan pada orang lain, dan Wanita-wanita berpakaian tapi telanjang,(karna pakaiannya terlalu minim, terlalu tipis, atau tembus pandang, terlalu ketat, atau pakaian yang merangsang pria, karena sebagian autarnya terbuka, berjalan dengan berlenggok-lenggok, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka di(sasak), bagaikan punuk unta. Mereka tidak bisa masuk surga bahkan tidak bisa mencium baunya, padahal bau surga itu sebenarnya bisa tercium dari begini dan begini”³¹.

Makna hadist diatas adalah bahwasanya ada dua golongan manusia yang tidak akan mencium baunya surga yaitu: laki-laki yang memukulkan cambuk yang sepeti ekor sapi kepada orang lain dan wanita-wanita yang berpakaian namun telanjang seperti berpakaian tipis, merangsang dan sempit,hal ini menjadi sebab orang tidak akan masuk surga karena dapat mendatangkan marabahaya kepada orang lain. Jadi pandangan mata harus dijaga agar terhindar dari nikmatnya pandangan mata karena pandangan mata akan menyeret manusia untuk berpikiran kotor, berbuat maksiat, dan

³¹Sumber : MuslimKitab : Pakaian dan perhiasanBab : Wanita berpakaian tetapi telanjangNo.Hadist:3971, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohdt=3971, Lidwa Pustaka i-sof were: [www. Lidwa Pustaka. Com](http://www.LidwaPustaka.Com).

akan mendatangkan malapetaka kepada yang lainnya dan akhirnya mengalami kesengsaraan dan penyesalan yang mendalam dalam kehidupannya.

d. Tata Cara Berbusana Muslimah

Pakaian wanita muslimah ketika diluar rumah adalah dengan menggunakan jilbab, yaitu pakaian yang bisa menutupi seluruh tubuh mulai dari kepala sampai kaki: atau menutup sebagian besar tubuh, dan dipakai pada bagian luar sekali seperti halnya baju hujan (jas hujan), dan yang tampak hanyalah muka dan telapak tangan. Sebab muka dan telapaktangan menurut Jumhur fuqaha' tidak termasuk aurat, dengan syarat apabila dirasa aman dari fitnah.³²

Menurut Ibrahim Amini upaya untuk memerintahkan supaya perempuan meletakkan kerudung mereka ke atas celah pakaian supaya anting, telinga, leher mereka tertutup. Kemudian akhlak yang islami harus dimiliki oleh orang muslim dalam tata berbusana, yaitu sebagai berikut.³³

1. Perempuan dan laki-laki asing harus menjauhkan diri dari tatapan dan kenikmatan pandangan.
2. Perempuan tidak boleh menampakkan perhiasan-perhiasan yang tersembunyi bagi para lelaki.
3. Perempuan mempunyai tugas untuk meletakkan kerudung di atas kepala yang menutupi leher, telinga, anting dan dada mereka secara sempurna.
4. Diperintahkan kepada wanita untuk lebih menjaga kehormatannya dan mencegah kerusakan-kerusakan moral.
5. Tidak wajib bagi perempuan menutupi perhiasan-perhiasannya yang nampak.

³²Maftuh Ahnan dan Maria Ulfa, *Op., Cit* , hlm. 129.

³³Robiatun Adawiyah Hasibuan, "Upaya Guru dalam penerapan busana muslimah di Pondok Pesantren Al-Hamidiah Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara" (Skiripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2011), hlm. 40-41.

Perhiasan yang dimaksud tersembunyi disini adalah gelang kaki. Ketika kaum perempuan menutupi gelang kaki tersebut dengan pakaian yang panjang sebagaimana yang telah disebutkan oleh ayat tadi, maka gelang tadi akan tetap berbunyi ketika mereka berjalan. Sehingga bunyian-bunyian tadi akan tetap menunjukkan keberadaannya. Sekalipun telah ditutupi. Oleh karena itu, anda harus menutup kedua pergelangan kaki anda sampai tempat gelang kaki tadi berada, tepatnya harus menutupi tumit.

Adapun tata cara berbusana muslimah itu harus dengan menggunakan :

1. Pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapaktangan.³⁴
2. Pakaian yang dipergunakan harus tebal dan tidak tipis.
3. Pakaian yang dipergunakannya jangan ketat sehingga menampakkan bentuk tubuh. Tujuan berpakaian adalah untuk menghindari fitnah atau bencana. Tujuan tersebut tidak mungkin tercapai melainkan dengan pakaian yang lapang.
4. Jangan menaruh wangi-wangian atau sejenis parfum pada pakaian tersebut.³⁵

³⁴Maftuh Ahnan dan Maria Ulfa, *Op., Cit* , hlm. 131.

³⁵Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Op., Cit*, hlm. 162-163.

5. Pakaian yang dipergunakan oleh perempuan muslimah tidak diperbolehkan menyamai pakaian bentuk laki-laki.³⁶ Hadist Nabi SAW.

Berkenaan dengan larangan memakai pakaian di atas, yang berbunyi:

حد ثنا عبد الله بن معاذ حد ثنا ابي حد ثنا شعبه عن قتادة عن عكرمة عن ابن عباس
عن النبي صلى الله عليه وسلم. انه لعن المتشبهات من النساء بالرجال والمتشبهين
من الرجال بالنساء.

Artinya: “Menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Mu’as, menceritakan kepada kami bapak ku, menceritakan pada kami Syu’bah dari Qotadah dari ‘Ikramah dari Abi Abbas dari Nabi SAW. sesungguhnya melaknati (mengutuk) kepada perempuan yang menyerupai laki-laki dan laki-laki yang menyerupai perempuan.”³⁷

Maksud dari hadist di atas adalah bahwa perempuan tidak boleh memakai pakaian laki-laki atau yang menyerupai pakaian laki-laki, dan laki-laki juga tidak boleh memakai pakaian perempuan atau yang menyerupainya, dan bahwa siapa-siapa yang melanggar larangan ini akan dilaknat oleh Rasulullah SAW.

6. Jangan sampai pakaian yang dipergunakan muslimah serupa atau meniru pakaian yang digunakan oleh perempuan-perempuan kapir.

³⁶Zaenuddin Ahmad Az-Zubaidi, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari dari Kitab At-Tajrid Ash-Sharih Jild Dua*, (Semarang: CV Toha Putra), hlm. 652

³⁷Sumber: AbuDaudKitab:PakaianBab:PakaianwanitaNo.Hadist:3574http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohd=3574 Lidwa Pustaka i-sof were: [www. Lidwa Pustaka. Com.](http://www.LidwaPustaka.Com)

7. Syarat berikutnya dari jilbab sebagai pakaian wanita muslimah, yaitu warnanya tidak terlalu menyolok, yang dapat membuat perhatian orang yang memandangnya.³⁸ Dalam hal ini Rasulullah SAW. bersabda :

حدثنا محمد بن عبد الملك بن ابي الشوارب ثنا ابو عوانة عن عثمان ابن مغيرة، عن المهاجر، عن ابيدالله بن عمر: قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم، من لبس ثوب ثهرة في الدنيا البسه الله ثوب مذلة يوم القيامة ثم الهب فيه نارا.

Artinya: “Mewartakan kepada kami Muhammad Ibn Abdul Malik bin Abu Syawarib, mewartakan kepada kami Abu ‘Awanah, dari Usman bin Mughirah, dari Al-muhajir, dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: “Barang siapa yang memakai pakaian yang menyolok (pakaian kebesaran atau kemegahan) maka Allah akan memakaikan pakaian kehinaan kepadanya pada hari kiamat, kemudian dinyalakan api pada pakainnya itu”.³⁹

Adapun penjelasan hadist diatas adalah bahwa sebagai hamba yang patuh kepada Allah maka seharusnya kita berpakaian dengan biasa-biasa saja, tanpa berpakaian sombong dan pakaian kemegahan, karna pakaian kemegahan ini adalah pakaian surga.

8. Tidak ada hiasan pada pakaian itu sendiri

Yang melandasi dari syarat ini ialah firman Allah dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

³⁸Maftuh Ahnan dan Maria Ulfa, *Op., Cit*, hlm. 133-134.

³⁹. Sunan Ibnu Majah, *Terjemah Sunan Ibnu Majah*, Diterjemahkan dari ”judul buku asli” OlehH. Abdullah Shonhaji dkk ,(Semarang: CV Asy Syifa’, 1993), hlm. 361.

بِالصَّلَاةِ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَحُقْنَ بِرَأْسِهِنَّ خِطًّا طَيِّبًا وَلَا يَتَّبِعْنَ فِي ظُهُورِهِنَّ خِطًّا طَوِيلًا يَشَابَهُ النَّمْلَ الْجَاهِلِيََّ تَبَرُّجًا وَتَبَرُّجًا وَلَا يَبْسُطْنَ فِي قُرْبَانِهِنَّ يَدًا فَتَكُونُنَّ كَالْمُرْسَلَاتِ أَلْفَاكًا

لِالرَّجْسِ عَنْكُمْ لِيُذْهِبَ اللَّهُ يَبْدُكُمْ إِنَّمَا أَوْسَوَى اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ وَاطِعًا الزَّكَاةَ وَأَتَيْنَهُنَّ

تَطْهِيرًا وَيُطَهِّرُنَّ الْبَيْتَ أَهْ

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.⁴⁰”

Maksud dari hadist diatas bahwasanya berpakaian tidak boleh berlebihan dalam arti janganlah banyak hiasan dalam pakaian kita itu sehingga menyerupai pakaian orang-orang jahiliah dahulu, dan bahwasanya yang paling penting adalah menaati Allah dan Rasulnya dalam aktifitas kehidupan sehari-hari.

Imam Adz-Dzahabi dalam bukunya “Al-Kabaair” berkata: ”Diantara termasuk perbuatan yang terkutuk yang sering dilakukan wanita adalah: menampakkan perhiasan emas dan permata yang dipakainya dibawah kerudung, memakai harum-harum kasturi dan ‘anbar bila keluar rumah, memakai pakaian warna warni, sarung sutra, baju luar yang licin, dan baju panjang yang berlebih-lebihan panjangnya. Semua itu

⁴⁰Al-Ahzab/33: 33

termasuk jenis pakaian yang dibenci oleh Allah, ketika di dunia dan di akhirat.⁴¹

Jadi kesimpulan dari beberapa tata cara berpakaian wanita diatas dapat adalah bahwasanya wanita wajib memakai pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan dengan syarat pakaiannya tidak tipis atau transparan, tidak ketat, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian wanita kapur, tidak banyak hiasannya, dan tidak memakai wangi-wangian ketika keluar rumah.

e. Tata Cara Berbusana Muslim (Berpakaian Untuk Laki-laki)

Adapun adab berpakaian untuk laki-laki adalah sebagai berikut:

1. Janganlah laki-laki menyeretkan pakaian(berpakaian sombong)

Sebagaimana hadist Nabi yang berbunyi:

حدثنا ابو بكر بن ابي شيبة . ثنا ابو معاوية عن الا اعمش عن عطية، عن ابي سعد؛ قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ،، من جر ازاره من الخيلاء، لم ينظر الله اليه يوم القيامة، قال فلقيت ابن عمر بالبلاط. فذكرت له حد يث ابي سعيد عن النبي صلى الله عليه وسلم ، فقال، واءش ر الى اذ نيه: سمعته اذنا ي، ووعاه قلبي.

Artinya: “Mewartakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah, mewartakan kepada kami Abu Mu’awiyah, dari Al- A’mary, dari ‘Atiyah, dari Abu sa’id, dia berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: “orang yang menyeret kain sarungnya adalah termasuk kesombongan, Allah tidak mengasihinya pada hari kiamt”. Dia ‘Atiyah-berkata: lalu saya menjumpai ibnu ‘Umar di **Balath***. Lalu saya menyebutkan kepada ibnu ‘Umar

⁴¹Maftuh Ahnan dan Maria Ulfa, *Op., Cit*, Hlm.135.

haditsnya Abu Sa'id Al-Khudri, dari nabi SAW. Dia mengisyaratkan kepada kedua telinganya –mengatakan -- :Kedua telingaku mendengarkan hadist itu dan hatiku telah menghafalnya”.⁴²

Dari `penjelasan hadis diatas dapat kita lihat sesuai dengan pembahasan tata cara berpakaian laki-laki adalah bahwasanya laki-laki tidak boleh memakai pakaian yang berlebihan hingga menutupi mata kaki, artinya laki-laki tidak boleh menyeret pakaiannya sehingga dikatakan sombong dan mubazzir sementara sifat sombong adalah sifat syetan.

2. Tidak boleh laki-laki memakai cincin emas.

Dalam sebuah hadits di jelaskan sebagai berikut:

حدثنا ابو ولد حدثنا سبعة عن العثت قال سمعت مواويه بن سوايب بن موقرم عن البرء بنح عزب رضي الله عنه قال امرنا النبي صلى الله عليه وسلم بسبع ونهانا عن سبع امرنا با تبع الجناءز وعياراة المريض واجبة الاداعي ونصد المعلم وابرار القسم ورداسلام وتشميت العاط قتهانا عن انية الفضة وخاتم الذهب والحريير الد يياج والقسي والاستبرق

Artinya: “Telah menceritakan pada kami Abu Walid , telah menceritakan pada kami Sy’bah, dari Al-asyats berkata, aku mendengar Muawiyah bin Suwaib bin Muqarron dari Al-barak berkata: Nabi SAW memerintahkan kami tentang tujuh perkara dan melarang tujuh perkara pula, beliau memerintahkan kami untuk mengiringi jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang di dholimi, berbuat adil dalam pembagian, menjawab salam, mendo’akan orang yang bersin, dan beliau melarang kami dari menggunakan bejana terbuat

⁴²Sunan Ibnu Majah, *Op., Cit*, Hlm. 333-334.

dari perak, memakai cincin emas, memakai kain sutera kasar, sutera halus, baju berbordir sutera, dan sutera tebal.”⁴³

Dari penjelasan hadis diatas dapat diketahui bahwasanya Rasulullah SAW. Melarang menggunakan bejana perak, kemudian melarang laki-laki memakai cincin emas ataupun kalung emas, akan tetapi dikecualikan kepada wanita karena wanita boleh memakainya asalkan jangan berlebihan dan laki-laki juga tidak boleh memakai pakaian sutera sebagaimana penjelasan selanjutnya.

3. Tidak boleh bagi laki-laki memakai pakain setera.

Sebagaimana sabda Nabi SAW. Yang berbunyi:

حدثنا ابوبكر بن ابى شيبة . ثنا اسما عيل بن عليّة عن عبد العزيز ابن صهيب , عن انس بن مالك قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم , من لبس الحرير فى الدنيا لميلسه فى الآخرة .

Artinya: “Mewartakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah, mewartakan kepada kami Ismail bin ‘Ulayyah, dari Abdul A’ziz bin Syuhaib, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasul SAW. bersabda: ”Barang siapa yang mengenakan sutera di dunia maka ia tidak mengenakannya di akhirat nanti.”⁴⁴

Maksud dari penjelasan hadist diatas adalah bahwasanya laki-laki tidak boleh memakai pakaian yang berbahan sutera karena pakaian sutera adalah pakaian syurga, dan bagi siapa yang memakai pakaiia syurga ini di Dunia maka dia tidak mengenakannya lagi di Akhirat.

⁴³Sumber: Bukhari Kitab: Jenazah Bab: Perintah Mengantar Jenazah No. Hadist: 1163 http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohd=1163 LidwaPustakasofwere: www.LidwaPustaka.Com.

⁴⁴ Sunan Ibnu Majah , *Op., Cit*, hlm. 347.

4. Laki- laki tidak boleh memakai pakaian lawan jenis.

Sebagaimana hadist nabi yang berbunyi:

حدثنا زهير بن حرب حدثنا ابو عامر عن سليمان بن بلال عن سهيل عن ابيه عن
ابي هريرة قال: لعن رسول الله صلى الله عليه وسلم الرجل يلبس لبسة المرأة
، والمرأة تلبس لبسة الرجل.

Artinya: “Menceritaka kepada kami Zuhair, bin Harbin, menceritakan pada kami Abu ‘Amir dari sulaiman bin Bilal dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah ra. Ia berkata: “ Rasulullah SAW mengutuk laki-laki yang memakai pakaian perempuan, dan perempuan yang memakai pakaian laki-laki”⁴⁵.

Adapun maksud dari hadist diatas adalah“bahwasanya seseorang tidak boleh memakai pakaian lawan jenisnya, seperti laki-laki tidak boleh memakai pakaian wanita dan wanita tidak boleh memakai pakaian laki-laki, sehingga apabila mereka mengerjakan larangan ini maka akan mendapatkan laknat dari Allah SWT.dan Rasul SAW.

Kesimpulannya adalah “bahwasanya jangan lah laki-laki memakai pakaian yang menutupi mata kaki, memakai cincin emas, memakai pakain sutera dan memakai pakaian lawan jenisnya, agar tidak mendapat balasan yang buruk dari Allah SWT dan Rasulnya.

⁴⁵Sumber Abu Daud Kitab Pakaian Bab: Pakaian wanita http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohd=3575, Lidwa Pustaka i-sof were: [www. Lidwa Pustaka. Com](http://www.LidwaPustaka.Com).

f. Fungsi Berpakaian bagi Manusia

Berpakaian memiliki fungsi tersendiri bagi manusia yaitu sebagai berikut:

1. Menutupi kejelekan

Dalam hal ini tergambar dalam Al- Qur'an yang berbunyi:

هُمَا عَمَّا يَنْزِعُ الْجَنَّةَ مِنْ أَبِيكُمْ أَخْرَجَ كَمَا الشَّيْطَانُ يَفْتِنَكُمْ لَأَدَمَ يَبْنِي
 بَيْنَ جَعَلْنَا إِنْ تَرَوْهُمْ لَا حَيْثُ مِنْ وَقَبِيلُهُ هُوَ يَرِيكُمْ إِنَّهُ سَوَاءٌ تَهْمَالِيهِمْ مَالِ بَاسِ
 يُؤْمِنُونَ لَا لِلَّذِينَ أَوْلِيَ الشَّيْطَانَ

Artinya: “Anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia Telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya kami Telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman”.⁴⁶

Adapun maksud dari ayat Al-Qur'an diatas adalah “ bahwasanya fungsi pakaian itu salah satunya adalah untuk menutupi kejelekan, terbukti dengan kisah Nabi Adam dan Siti Hawa yang ditanggalkan Allah SWT pakaiannya lantaran melanggar perintah Allah SWT. sehingga memperlihatkan aurat mereka(kejelekan) yang harus mereka ditutupi. Jadi dapatlah kita ketehui bahwasanya berpakaian adalah fungsinya untuk menutupi kejelekan seseorang.

⁴⁶Q.S. Al-A'raf/7:27.

2. Melindungi tubuh dari serangan panas dan bahaya.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirmandalam Al-Qur'an yang berbunyi:

لَكُمْ وَجَعَلْنَا الْجِبَالَ مِنْ لَكُمْ وَجَعَلْنَا ظِلَالًا خَلَقَ مِمَّا لَكُمْ جَعَلَ وَاللَّهُ
 لِيَكُمْ نِعْمَتَهُ رِيْتُمْ كَذَلِكَ بِأَسْكُم تَقِيكُمْ وَسَرَابِيلَ الْحَرِّ تَقِيكُمْ سَرَابِيلَ
 تَسْلِمُونَ لَعَلَّكُمْ

Artinya:“Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang Telah dia ciptakan, dan dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan dia jadikan bagimu Pakaian yang memelihara kamu dari panas dan Pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)”.⁴⁷

Maksud dari ayat Allah SWT.diatas adalah sesungguhnya dia memberikan manusia pakaian untuk melindungi manusia dari segala macam marabahaya, seperti melindungi tubuh dari panas dan dingin, melindungi tubuh saat peperangan dan melindungi diri manusia dari kejahatan orang lain yang bermaksud mencelakai.

⁴⁷Q.S. An-Nahl/16:81.

3. Menjadi perhiasan.

Firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

لَا إِنَّهُ تَسْرِفُونَ وَلَا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ يَبْنِي ﴿٤٨﴾
 الْمُسْرِفِينَ تُحِبُّ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”⁴⁸

Maksud dari pengertian ayat Al-Qur'an diatas adalah “ bahwasanya pakaian berfungsi untuk perhiasan bagi manusia, namun pakaian yang dimaksud menghiasi itu bukanlah pakaian yang mewah atau mahal harganya, namun berpakaian yang menjadi perhiasan itu adalah pakaian yang bersih, rapi dan tidak berlebihan.

4. Menutupi Aurat dan menunjukkan ketaqwaan.

Allah mewajibkan taatkepadanya dan kepada Rasul-Nya berdasarkan firmanNya yang berbunyi:

ذَلِكَ التَّقْوَىٰ وَلِبَاسٍ وَرِيشًا سَوْءًا تَكْمُ بُورِي لِبَاسًا عَلَيْكُمْ أَنْزَلْنَا قَدَّاءَ أَدَمَ يَبْنِي ﴿٤٩﴾
 يَذْكُرُونَ لَعَلَّهُمْ اللَّهُاءَ آيَاتٍ مِّنْ ذَلِكَ خَيْرٌ

Artinya: “Hai anak Adam, Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu Pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik.

⁴⁸Q.S. Al-A'raf/7:31.

yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”.⁴⁹

Adapun penjelasan dari ayat diatas adalah “ bahwasanya pakaian itu berpungsi untuk menutupi aurat manusia dari pandangan orang lain, sekaligus menjadi perhiasan bagi pemakainya, jika pakaiannya yang bagus menutupi aurat dan bersih ketika melaksanakan ibadah maka akan mendatangkan pahala dan ketaatan kepada sang pencipta, kemudian di ujung ayat diatas dijelaskan bahwa pakaian yang paling bagus adalah pakaian taqwa.

5. Identitas Agama seseorang.

Firman Allah dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

يُبْدِينَ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَحَفَظْنَ أَبْصَرِهِنَّ مِنَ الْغَضَبِ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقُل
 جِيُوهَهُنَّ عَلَى الْخُمُرِ هُنَّ وَلِيَصْرِبْنَ مِنْهَا ظَهْرَ مَا إِلَّا زِينَتُهُنَّ

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya”. (QS. An Nuur: 31)⁵⁰

Adapun penjelasan dari ayat Allah SWT. Ini adalah bahwa Dia menghimbau kepada wanita-wanita beriman untuk menahan pandangan dan kemaluannya serta jangan menampakkan perhiasan-perhiasan mereka kecuali yang biasa nampak, hal ini dianjurkan agar wanita-wanita

⁴⁹Q.S. Al-A’raf/7:26.

⁵⁰Q.S. An-Nuur/24:31

beriman terpelihara dari bahaya fitnah yang timbul seandainya tidak menjaga pandangan dan tidak menjaga kemaluan serta menampakkan perhiasannya atau auratnya, sekaligus inilah yang menjadi suatu identitas agama Islam itu sendiri.

6. Menjaga harga diri seseorang.

Allah SWT. menjadikan kewajiban menggunakan hijab sebagai tanda 'Iffah (menahan diri dari maksiat). Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

بِهِنَّ لِقُلُوبِكُمْ أَطْهَرُ ذَٰلِكُمْ حِجَابٌ وَرَاءَ مِنْ فَسَّؤُهُنَّ ۚ مَتَّعَا سَأَلْتُمُوهُنَّ وَإِذَا
وَقُلُوْ

Artinya: “Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka.” (QS. Al Ahzab: 53)⁵¹

Allah SWT. menyifati hijab sebagai kesucian bagi hati orang-orang mukmin, laki-laki maupun perempuan. Karena mata bila tidak melihat maka hati pun tidak akan bernafsu. Pada keadaan ini maka hati yang tidak melihat maka akan lebih suci. Keadaan fitnah (cobaan) bagi orang yang banyak melihat keindahan tubuh wanita lebih jelas dan lebih nampak.⁵²

⁵¹ Q.S. Al-Ahzab/33: 53.

⁵² Abu Said Satria Buana, “*Hijab Muslimah*” [Http:// Pengharapan. Com](http://Pengharapan.Com), di akses 13/01/2015, pukul 02.00 WIB.

Maksud dari ayat di atas bahwasanya berpakaian atau berhijab memberikan fungsi untuk menjaga harga diri manusia. Dengan berpakaian dapat menjaga manusia dari berbuat maksiat, karena berpakaian tadi menghindarkan manusia dari fitnah(cobaan) hawa nafsu.

Hijab juga merupakan pelindung yang dapat menghancurkan keinginan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya.⁵³ Allah SWT. berfirman:

إِنِ اتَّقَيْنَنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya:“Jika kalian adalah wanita yang bertakwa maka janganlah kalian tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik.” (QS. Al Ahzab: 32)⁵⁴

Dari penjelasan ayat ini nampaklah bagi kita semua bahwsanya berhijab akan melindungi manusia dari pendholiman orang lain dan sekaligus menghancurkan niat-niat jahat dari hati orang yang berpenyakit tersebut.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa pakaian itu sangat banyak fungsinya dan dapat dirangkum sebagai berikut; pakaian itu berfungsi untuk: menutupi kejelekan, melindungi tubuh dari panas matahari dan marabahaya, menjaga harga diri manusia, menjadi perhiasan bagi pemakainya, menutupi aurat dan lambing ketaqwaan, menjadi identitas agama Islam dan menjaga harga diri manusia. Sehingga dengan

⁵³Abu Said Satria Buana, *Op., Cit*, di akses, 13/01/2015, pukul 02.00 WIB.

⁵⁴Q.S. Al-Ahzab/33:32.

diketuinya fungsi berpakaian ini semoga kita semua dapat menjadikan pakaian (hijab) sebagai kebutuhan hidup dalam menjalani kehidupan kita.

g. Faktor Pendorong Mengamalkan Ajaran Agama dalam hal(Berbusana)

Penyebab kejahatan dan pelanggaran adalah “Iman Determinisme” sebagai penyebab utama terjadinya kejahatan. Manakala iman menurun maka individu, siapa pun dia memiliki potensi yang kuat untuk melakukan kejahatan, sebaliknya semakin tinggi iman seseorang maka semakin jauh untuk melakukan kejahatan, karena ada pertimbangan moral dan kegelisahan disetiap perbuatan yang buruk itu dilakukan.⁵⁵ Konsep iman ini terdiri dari:

1. Beriman Kepada Allah Swt Penguasa Langit dan Bumi

Umat manusia harus menyadari bahwa mereka dahulunya tidak ada dimuka bumi ini. Siapa yang menciptakan manusia dari ketiadaan? Jawabannya adalah Allah Yang Maha Agung, Dialah yang telah menciptakan umat manusia. Setelah itu, manusia akan dikembalikan ke Hadirat Allah pencipta alam semesta. Pada hari itu kiamat, yang pada akhirnya Allah Yang Maha Hakim akan mengadili manusia berkenaan dengan tindak tanduknya selama di dunia yang akan melahirkan hukum dan pandangan.

⁵⁵<http://blogger-yusrizalhasbi.blogspot.com/2013/01/perkembangan-kejahatan-dan-pelanggaran.html>, di akses 18-03-2015 pukul 10.00

2. Beriman Pada Hari Kiamat

Dasar pemikirannya adalah bahwa kehidupan di dunia adalah bersifat sementara sedangkan akhirat adalah abadi. Jalan mana yang akan dia pilih maka itulah kesadaran ber-nurani, hukuman yang dijatuhkan juga merupakan pilihan yang diyakini akan menyimpannya, Dengan demikian, manusia akan tertuntut untuk berlomba melakukan amal shalih guna mengumpulkan bekal menghadap Allah SWT Yang Maha Adil dan keras siksa-Nya.⁵⁶

Setelah mengetahui bahwa kejahatan disebabkan oleh kurangnya iman kepada Tuhan Penguasa Langit dan Bumi, maka upaya penanggulangan kejahatan dapat diaplikasikan sebagai berikut:

- 1). Memperkuat iman umat manusia terhadap Allah sebagai pencipta umat manusia.
- 2). Memberlakukan hukum Allah yang maha hakim dalam menangani segala macam tindak kejahatan. Hukum Allah yang maha adil mempunyai universalitas dalam menangani kejahatan. Mulai dari kejahatan kecil sampai kejahatan yang besar.
- 3). Adanya I'tikad baik dalam memberlakukan syariat Islam, sehingga semua lapisan masyarakat memandang aturan sebagai acuan dalam bertindak, bukan sebaliknya sebagai pasal-pasal mati.

⁵⁶*Ibid*

- 4). Sinergisitas antara ulama dan ‘umara dalam hal pemberantasan kejahatan dan pelanggaran norma-norma agama.
- 5). Adanya partisipasi masyarakat dalam hal pencegahan dan penanggulangan setiap kemungkaran yang terjadi didalam masyarakat.⁵⁷

h. Faktor Penghalang Mengamalkan Ajaran Agama dalam hal (Berbusana)

Munculnya jilbab gaul akibat infiltrasi atau perembasan budaya pakaian barat terhadap generasi muda Islam hal ini bisa terjadi disebabkan beberapa faktor:

1. Maraknya tayangan televisi dan bacaan yang terlalu berakibat pada model barat. Faktor ini adalah faktor yang paling modern.
2. Minimnya pengetahuan anak pada nilai-nilai Islam sebagai akibat dikurangnya jam pendidikan agama disekolah-sekolah umum. Faktor ini merupakan realitas yang menyakitkan. Betapa di Negara mayoritas Islam yang seharusnya syari’at Islam dijunjung tinggi, tapi kenyataanya dipinggirkan. Akibatnya, generasi muda Islam semakin jauh dari Islam dan kehilangan arah dalam menentukan sikap termasuk cara berpakaian.
3. Kegagalan fungsi keluarga. Munculnya fenomena jilbab gaul secara tidak langsung menggambarkan kegagalan fungsi keluarga sebagai kontrol terhadap gerak langkah anak-anak muda. Para orang tua telah gagal memberikan pendidikan agama yang benar. Parahnya, orang tua cenderung terbawa arus modern, terbukti jilbab gaul (berjilbab tapi

⁵⁷*Ibid*

telanjang) telah merambah pula pada orang tua dengan dalih yang sama dengan para remaja: ikut model! saat ini, sunnah kaum muslimin telah bergeser fungsi dari lembaga pendidikan informal, tempat mendidik putra-putrinya menjadi anak soleh, menjadi bioskop, restoran atau hotel. Rumah tak ubahnya seperti bioskop, sekedar tempat nonton, orang tua dan anak-anak sama-sama kerajinan siaran televisi, rumah juga tak ubahnya sebagai hotel, hanya sekedar tempat tidur dan tak ubahnya restoran hanya sekedar tempat makan, sementara ruh dari rumah itu sendiri yaitu pendidikan akhlak dan aqidah sudah sangat jarang diberikan di rumah. Akibatnya ketika anak keluar rumah, tak ubahnya seperti kuda yang kehilangan kendali.

4. Peran para perancang yang tidak memahami dengan benar prinsip pakaian Islam. Sebagaimana kita maklumi, gairah generasi muda Islam dalam menekuni Islam setelah runtuhnya orde baru cukup signifikan. Untuk merespon kecenderungan ini, banyak para perancang yang sesungguhnya tidak mengerti aturan pakaian Islam, mencoba merancang pakaian Islam dengan polesan model yang lagi trend. Kemudian diadakan *fashion show*, ditayangkan di televisi dan dimuat di tabloid-tabloid dan berbagai surat kabar. Sementara model itu banyak keluar dari rel Islam. Dan bagi remaja Islam yang minim pengetahuannya tentang pakaian Islam, menganggap bahwa jilbab dari para perancang itu mutlak benar. Akibatnya jilbab yang dikenakan tidak sesuai dengan syari'at Islam.

5. Munculnya para muallaf di kalangan artis yang baru menggunakan kerudung. Artis di era modern tak ubahya seorang nabi yang segala tingkahnya dan ucapannya “teladan” bagi fansnya. Ketika sang artis itu masuk Islam (muallaf) dengan menggunakan kerudung apa adanya, banyak fansnya atau penggemarnya yang ikut ikutan meniru gaya artis tersebut atau di era reformasi ini banyak artis yang menggunakan jilbab, namun tetap berpakaian ketat. Banyak para penggemarnya yang ikut-ikutan meniru gaya berjilbab. Mereka yang berpakaian ala artis dianggapnya remaja gaul.⁵⁸

Dalam hal ini dapat dijelaskan lebih luas faktor-faktor penyebab melemah dan memudarnya nilai ketaatan, yaitu sebagai berikut:

1. Godaan-godaan Setan Terhadap Umat Manusia

Hendaknya masing-masing orang menyadari bahwa selama hayat dikandung badan ia senantiasa berada dalam kancuh peperangan melawan setan. Setiap jalan-jalan kebaikan yang ditempuhnya, ia pasti berhadapan dengan setan yang siap menghadang.

2. Kurang Memahami dan Mengetahui Urgensi Menjaga Nilai Ketaatan

Sering kita temui sebagian orang yang melakukan berbagai bentuk perbuatan dosa dan maksiat. Namun lucunya ia masih mengaku-aku

⁵⁸<http://dullhariz.blogspot.com/p/fenomena-pakaian-remaja-modern-yang.html>, di akses Rabu, 18 Maret 2015.

sebagai seorang multa-zim (orang yang menjaga nilai ketaatan). Ia sebenarnya tidak memahami dan tidak mengerti hakikat iltizam (menjaga nilai ketaatan) tersebut. Sebab hakikat iltizam adalah melaksanakan amalan-amalan ketaatan dan menjauhi perkara yang diharamkan.

3. Lingkungan yang Jauh dari Nilai-nilai Ketaatan.

Kadangkala seseorang yang iltizam tumbuh di tengah-tengah lingkungan yang jauh dari nilai-nilai ketaatan. Kadangkala ia hanya bisa diam melihat dosa dan maksiat yang ada di sekitarnya, lebih parah lagi terkadang ia terpengaruh dengan dosa dan maksiat itu. Sebagaimana yang disebutkan dalam pepatah 'alah bisa karena biasa', jika sudah terlalu sering menyaksikan perbuatan dosa, akhirnya terpengaruh juga.

4. Musibah dan Cobaan

Berapa banyak orang yang berubah jalur hidupnya akibat musibah dan cobaan yang menimpa. Terkadang musibah dan cobaan itu datang dari orang lain atau karena akibat tingkahnya sendiri. Muslim yang sejati adalah yang bertambah ketaatannya setiap musibah dan cobaan datang menerpa.

5. Terlalu banyak beban kehidupan yang dipikul dan terlalu berat serta panjangnya perjalanan yang dilalui

Sebagian orang ada yang membebankan dirinya di luar kapasitas normal, hingga ia sendiri tidak sanggup memikulnya. Kadang ia lupa bahwa perjalanannya masih panjang. Kita dapati ia mencampuri dan

menggeluti hampir semua bidang. Sibuk mengurus ini dan itu. Sampai-sampai ia mengabaikan perkara-perkara wajib.

6. Pengaruh Orang Tua

Pengaruh orang tua sangat besar terhadap pertumbuhan anak-anaknya. Mereka dapat menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya nilai ketaatan. Apalagi jika si ayah jauh dari tuntunan agama. Kadangkala seorang anak tumbuh di atas bimbingan agama yang baik, ia menampakkan perkara-perkara yang dilarang agama. Namun sayangnya si ayah berusaha menghalanginya. Si ayah menyediakan segala fasilitas untuk memperdayakan anaknya itu, tentu saja lambat laun si anak akan terpengaruh hingga melemahkan nilai ketaatannya.

7. Tidak Ada Kontrol dan Motivasi dari Orang Lain

Sering kali kita keluhkan tidak adanya pengawasan melekat antara sesama pemuda ketika gejala-gejala penyakit ini muncul, maksudnya penyakit melemahnya gairah beramal. Berapa banyak orang yang bertekad untuk bertaubat kepada Allah SWT. namun sangat sedikit yang mau peduli dengan kesungguhannya itu. Kontrol dan suntikan motivasi ini sangat urgen, sebab seorang pemuda biasanya memiliki masa lalu yang selalu diingatnya. Jika terbayang kembali masa lalunya itu, setan akan segera menggodanya untuk kembali seperti yang dulu. Pada saat-saat seperti itu, ia tidak menemukan orang shalih dan istiqamah yang

memberikan motivasi kepadanya. Sehingga ia terpengaruh bisikan bala tentara iblis tadi, akhirnya ia kembali kepada masa lalunya yang kelam.⁵⁹

2. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Maha artinya besar. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.⁶⁰ Mahasiswa merupakan anggota civitas akademika di perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa ini dipaparkan dalam Undang-undang Republik Indonesia (RI) Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dalam pasal 13 (1) menyatakan bahwa mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuan, praktisi dan/professional.

Dalam Undang-undang tersebut menegaskan bahwa Mahasiswa berkedudukan sebagai peserta didik yang berfungsi mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Karenanya mahasiswa harus memiliki penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan kedudukan dan fungsinya.⁶¹

⁵⁹<https://www.facebook.com/SyiarkanIslam/posts/301900813263114>, di akses: 18 Maret 2015.

⁶⁰Tim Penyusun dan Pembina Kamus Pusat Bahasa, *Op.,Cit*, hlm. 695-696 .

⁶¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, *Standar Mutu Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, (Padangsidempuan:STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 5-6.

Mahasiswa sendiri merupakan kelompok elit terdidik, yang merupakan salah satu kekuatan pelopor bagi perubahan sosial, politik di Indonesia.⁶² Jadi Mahasiswa dapat disebut sebagai: pemimpin-pemimpin bagi masa depan, karenanya mereka perlu dididik baik dari segi pengetahuan, kebibadian, sikap, dan tingkah laku serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan sebagai pemimpin.⁶³

b. Hak dan Kewajiban Mahasiswa.

Hak dan kewajiban mahasiswa dapat dijelaskan sebagai sebagai berikut:

1). Kewajiban Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Kewajiban Mahasiswa IAIN Padangsidempuan ada dua bagian yaitu kewajiban umum dan kewajiban khusus, yaitu sebagai berikut.⁶⁴

a). Kewajiban umum adalah sebagai berikut:

- (1). Menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran agama islam.
- (2). Setia kepada pancasila dan UUD 1945.
- (3). Menjaga nama baik Almamater IAIN Padangsidempuan.
- (4). Melaksanakan kewajiban administrasi akademik dan kemahasiswaan sesuai dengan aturan yang berlaku.

⁶²Fahrur Zaman Fadhly, *Mahasiswa Menggugat potret gerakan Mahasiswa Indonesia* 1998, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), hlm.15 dan 17.

⁶³Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (T.tt, T.tp, T.th), hlm. 122.

⁶⁴Keputusan Rektor IAIN Padangsidempuan, *Karakteristik dan Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm.3.

- (5). Memelihara sarana dan prasarana IAIN Padangsidimpuan serta menjaga kebersihan, ketertiban, kenyamanan dan keamanan kampus.
 - (6). Melaksanakan Tridarma perguruan tinggi IAIN Padangsidimpuan
- b). Kewajiban khusus Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, adalah sebagai berikut:⁶⁵
- (1). Mengikuti perkuliahan dengan tertib, teratur, sopan, dan hormat kepada dosen.
 - (2). Berpakaian bersih, rapi dan menutup aurat di dalam dan luar kampus.
 - (3). Melaporkan pernikahan secara tertulis (dibuktikan akta nikah) ke pihak kampus dan melaporkan kelahiran anak pertama (dibuktikan surat kelahiran).
 - (4). Melakukan pergaulan yang baik menurut ajaran agama islam.
 - (5). Berprilaku jujur, adil dan bertanggung jawab.
 - (6). Berprilaku, bertutur kata, dan bersikap baik terhadap Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan.
 - (7). Mempergunakan bahasa Indonesia, dan atau bahasa Arab dan Inggris yang baik dan benar di lingkungan IAIN Padangsidimpuan.

⁶⁵*Ibid*

2). Hak Mahasiswa (Akademika dan Kemahasiswaan)

Setiap Mahasiswa IAIN Padangsidempuan berhak.⁶⁶

- a). Memperoleh pelayanan yang baik di bidang administrasi akademik dan kemahasiswaan.
- b). Memperoleh pelayanan yang baik di bidang pengembangan minat dan bakat.
- c). Mendapatkan bimbingan dan motivasi dari tenaga pendidik dan kependidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- d). Menggunakan kebebasan mimbar akademik secara bertanggung jawab.
- e). Menjadi anggota dan ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di lingkungan IAIN Padangsidempuan.
- f). Memanfaatkan sarana dan prasarana IAIN Padangsidempuan dalam rangka penyelenggaraan kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- g). Menyampaikan aspirasi berupa usul, saran dan kritik yang membangun sesuai prosedur dan bertanggung jawab.
- h). Memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapai pada bidang dan jenjang tertentu sesuai dengan aturan yang berlaku.
- i). Mengikuti program akademik dan kemahasiswaan yang ditawarkan IAIN Padangsidempuan sesuai dengan aturan yang berlaku

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 3-4.

c. Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan

1). Pengertian Kode Etik

Istilah kode etik terdiri dari dua kata yakni: kode dan etik. Perkataan etik berasal dari bahasa Yunani "Ethos" yang berarti watak, adab atau cara hidup. Dapat diartikan bahwa etik itu menunjukkan cara berbuat yang menjadi adat karena persetujuan dari manusia.⁶⁷ Kode diartikan juga sebagai: Kumpulan peraturan yang bersistem atau kumpulan prinsip yang bersistem. Sementara etik adalah: norma dan asas yang diterima oleh sekelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku.⁶⁸

Ditinjau dari harfiah kode etik berarti etik artinya: tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan.⁶⁹ Secara keseluruhan, definisi yang bertepatan kode etik itu mengacu kepada suatu pengertian bahwa kode etik adalah: suatu pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam menjalankan tugas profesi.⁷⁰

Sementara dalam buku etika pendidikan karangan Tedi prietna bahwa: kode etik adalah: sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik, dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional. Kode etik menyatakan

⁶⁷Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011), hlm. 151

⁶⁸Tim Penyusun dan Pembina Kamus Pusat Bahasa, *Op. , Cit*, hlm. 578

⁶⁹Sardiman .A.M. *Loc.Cit*, 151.

⁷⁰Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *GuruProfesional dan Implementasi kurikulum*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm. 16.

perbuatan yang benar atau salah, perbuatan yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari, Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau kliennya. Adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional.⁷¹

2. Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan

Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan berkenaan dengan norma berpakaian mahasiswanya. Adapun norma pakaian Mahasiswa IAIN Padangsidempuan adalah sebagai berikut:⁷²

a). Norma Pakaian Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di dalam Kampus adalah sebagai berikut:

- (1). Mahasiswa memakai kemeja (tidak sejenis yang terbuat dari bahan jeans dan kaos serta tidak transparan).
- (2). Memakai celana panjang model lurus sampai mata kaki) tidak kuncup, tidak terbuat dari bahan jeans dan tidak ketat).
- (3). Sepatu, kaos kaki minimal 10 cm di atas mata kaki.
- (4). Rambut pendek, kuku tidak panjang, tidak memakai: kalung, gelang, anting, tato, dan atribut lain organisasi sosial dan politik luar kampus.

⁷¹Tedi Priatna, *Pendidikan Panduan Bagi Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.157-158.

⁷²Keputusan Rektor IAIN Padangsidempuan, *Op. , Cit*, hlm. 4.

b).Norma pakaian Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan di dalam Kampus adalah sebagai berikut:⁷³

- (1). Baju kurung (minimal 10 cm di atas lutut, lengan panjang sampai pergelangan tangan, tidak berbelah di depan dan tidak berkancing, tidak berbahan jeans dan kaos, tidak ketat serta tidak transparan).
- (2).Rok panjang (sebatas mata kaki, tidak berbelah, tidak berbahan jeans dan karet, tidak ketat dan transparan).
- (3). Sepatu dan kaos kaki ukuran minimal 20 cm dari mata kaki.
- (4). Jilbab (ukuran 110 cm menutup dada, dan tidak transparan)
- (5).Kuku tidak panjang, tidak pakai kutek, tidak bersolek dan memakai perhiasan berlebihan, tidak memakai atribut organisasi sosial dan politik luar kampus.

c). Pakaian mahasiswi IAIN Padangsidimpuan di luar kampus.⁷⁴

Adapun kode etik berpakaian mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di luar kampus adalah sebagai berikut:

- (1). Pakaian di luar kampus tetap memperhatikan karakteristik norma pakaian seperti norma pakaian di dalam kampus.
- (2). Pakaian di luar perkuliahan tetap menutup aurat sesuai dengan tuntutan syari'at islam.

⁷³*Ibid*

⁷⁴*Ibid.*, hlm.5

Kesimpulannya adalah “ bahwa penulis mengungkapkan kode etik tentang hak dan kewajiban serta norma berpakaian mahasiswa ini bertujuan untuk mengingatkan kembali bahwa kode etik itu bertujuan untuk “mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan IAIN Padangsidimpuan dan menciptakan suasana kampus yang islami dan kondusif. Sehingga mahasiswa kembali mengingat dan sadar akan hak dan kewajibannya serta mengetahui norma-norma berpakaian mahasiswa karena bisa jadi mereka melanggar kode etik karena mereka kurang tau apa sebenarnya kode etik mahasiswa tersebut, ataupun mereka tidak memahami makna dari butir-butir kode etik tersebut terutama dimasalah norma berpakaian. Maka dari itu penulis mengharapkan setelah adanya pensosialisasian kode etik ini mahasiswa dapat kembali menaati aturan-aturan kode etik yang berlaku sebagaimana tersebut diatas.

B. Kerangka Berpikir

Sejalan dengan landasan teori yang telah di kemukakan di atas, maka dapat di lihat kerangka berpikirnya adalah banyaknya terjadi di kalangan wanita muslimah yang mempertontonkan auratnya. Mereka kurang memperhatikan cara berpakaian yang muslimah yang dapat menutupi aurat mereka. Sebagai makhluk yang terdidik seharusnya mahasiswa juga harus memperhatikan cara berpakaian, karena mereka adalah sosok tauladan bagi orang-orang di sekelilingnya, sehingga penulis memberikan suatu penerangan bahwa berpakaian muslim itu adalah suatu kewajiban yang merupakan syari’at agama yang harus di

diterapkan, dan bagi yang mempertontonkan auratnya akan mendapatkan siksa di akhirat nanti.

C. Kajian Terdahulu

Yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Robiatun Adawiyah Hasibuan dengan judul: “Upaya Guru Dalam Penerapan Busana Muslim Di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang lawas Utara” yaitu dalam bentuk skripsi pada tahun 2011 dengan kesimpulannya adalah: bahwa siswanya belum maksimal bisa mengamalkan peraturan atau berbusana muslimah yang telah di tetapkan oleh guru mereka, sebagaimana dilihat pada siswanya yang tidak tinggal di asrama, yakni mereka masih ada memakai baju yang ketat namun lebih banyak yang mengamalkan peraturan pesantren, sedangkan guru-gurunya sudah maksimal mengamalkan cara berbusana muslimah yang baik yang sesuai dengan syari’at Islam. Namun walaupun demikian pembahasan kali ini sudah tentu berbeda dengan sebelumnya baik di segi subjek kajian maupun objek kajiannya.
2. Penelitian oleh Lanna Kholilah dengan judul “ Peranan penanggung jawab pendidikan islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja di kelurahan sihitang kecamatan Padangsidempuan tenggara.” Penelitian ini berbentuk skripsi yang di buat pada tahun 2010. Adapun hasil atau kesimpulan penelitiannya dapat di lihat bahwa: penanggung jawab pendidikan Islam adalah: keluarga dan masyarakat, orang tua berusaha memberikan nasehat dan melarang anaknya

untuk bergaul dengan bebas di lingkungan sekitarnya dan yang di berikan masyarakat adalah dengan melaksanakan dan mengikuti kegiatan keagamaan dan memberikan bimbingan dan nasehat kepada remaja untuk menjaga ketertiban masyarakat. Namun walaupun demikian pembahasan dalam penelitian penulis kali ini sudah tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya baik di segi subjek kajian maupun objek kajiannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan IV kelurahan sihitang kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan. Lingkungan IV kelurahan sihitang ini tidak jauh dari area kampus IAIN Padangsidempuan yaitu sekitar 500 m menuju kampus IAIN Padangsidempuan. Daerah-daerah lingkungan IV ini dikenal dengan Limpata, dan Asrama haji. Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan Nopember 2014 sampai bulan Maret 2015.

B. Jenis Penelitian

Di lihat dari segi metode, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan pada makna penalaran, defenisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif adalah: “suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.”¹

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu: penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi secara

¹ Iskandar, *Methodology penelitian kualitatif Aplikasi Untuk Penelitian Hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama dan Filsafat*, (Jakarta: Gp pross, 2009), hlm. 11.

fakta dan menganalisisnya dengan logika berpikir ilmiah.² Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang.³ Dengan demikian penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan bagaimana “Penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidempuan di dalam dan di luar kampus.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Populasi adalah: keseluruhan dari subjek dan objek penelitian.⁴ Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah: seluruh mahasiswa IAIN Padangsidempuan, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal di lingkungan IV kelurahan Sihitang yang berjumlah 45 orang.

Peneliti ini menggunakan purposive sampling yaitu berdasarkan tujuan, penentuan subjek berdasarkan tujuan dilakukan untuk meningkatkan kegunaan informasi yang di dapatkan dari subjek yang kecil. Peneliti memilih subjek yang mempunyai pengetahuan dan informasi tentang fenomena yang sedang di teliti.⁵

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua macam sumber data yang di butuhkan, yaitu:

²Lexy J. maleang, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

³Nana Sunjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi*, (Bandung : Sinar Baru Aldi, 2003), hlm. 52.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 102.

⁵Iskandar, *Op., Cit*, hlm. 114.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah: sumber data pokok yang di butuhkan dalam penulisan penelitian, yaitu “mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal atau kos di lingkungan IV kelurahan Sihitang yang berjumlah 45 orang, mereka ini merupakan objek penelitian yang dapat dijangkau oleh penulis.

2. Sumber data sekunder

Sumber data skunder adalah: sumber data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini, yaitu berasal dari: Kepling lingkungan IV kelurahan Sihitang, dan sebagian kecil masyarakat lingkungan IV kelurahan Sihitang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang di butuhkan dari lapangan penelitan digunakan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Observasi di gunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi adalah: untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.⁷

2. Interview (wawancara)

⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

⁷Iskandar, *Op., Cit*, hlm. 122.

Interview (wawancara) yaitu: sebuah dialog dilakukan untuk memperoleh informasi, yang berisi serangkaian pertanyaan kepada yang dianggap berkompeten untuk memberikan data dan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan.⁸Dalam penelitian ini orang yang diwawancarai adalah mahasiswa yang bertempat tinggal lingkungan IV kelurahan Sihitang atau Asrama Haji dan Limpata.

F.Tekhnik Analisis Data

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat di pahami bahwa analisis terhadap data adalah sebagai berikut :

1. Menggambarkan penerapan berbusana muslimmahasiswa IAIN Padangsidimpuan di dalam dan di luar kampus.
2. Menemukankendala penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di dalam dan di luar kampus.
3. Menjelaskanpenyebabdominasikendalamenerapkanberbusanamuslimmahasiswa IAIN Padangsidimpuan di dalamdan di luarkampus.
4. Menjelaskanfaktorpendukungterlaksananyaapenerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di dalam dan di luar kampus.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keikutsertaan
2. Ketekunan Pengamatan

⁸*Ibid*, hlm. 129.

3.Triangulasi

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain:

- a.Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b.Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain dan
- c.Membandingkan hasil temuan dengan teori

Temuan diatas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, dan penguji.⁹

⁹Lexy J. Maleang, *Op., Cit*, Hlm.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Di Dalam dan Di Luar Kampus.

Adapun cara berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidempuan tersebut di bawah ini:

1. Bagaimanakah Penerapan Berbusana Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Dalam Kampus.

Cara penerapan berbusana mahasiswa IAIN Padangsidempuan di dalam kampus dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a). Memakai celana kuncup, berbahan jeans dan ketat.

Memakai celana kuncup dan berbahan jeans dan ketat merupakan pelanggaran kode etik mahasiswa dan cara berbusana yang kurang sopan menurut ajaran agama Islam, karena Islam mengajarkan untuk memakai pakaian yang longgar sehingga tidak membentuk bentuk tubuh. Namun peneliti masih melihat mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal di lingkungan empat kelurahan Sihitang tersebut masih memakai celana kuncup ketika mau ke kampus, penerapan seperti ini memang tidak berkesinambungan setiap harinya, dan orang yang memakai celana kuncup dan berbahan jeans ini ada 2orang yang diamati oleh peneliti.

Berikut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

No.	Nama Mahasiswa	Jurusan	Semester
1	A1	HES	II
2	E1	ES	II

Tabel I. Tentang Penerapan Berbusana Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Berikut wawancara peneliti dengan E1 : “Saya memakai celana goyang kalau ada pak Rafki mengawasi di kampus kak, tetapi kalau tidak ada pak Rafki saya memakai celana kuncup ke kampus”.¹

Dalam observasi peneliti bahwa penerapan berbusana muslim mahasiswa di lingkungan empat kelurahan Sihitang sebagian ada yang melanggar kode etik namun ada juga yang sudah bisa menerapkan berbusana muslim mahasiswa seperti A2 dan M1, mereka selalu memakai celana goyang ke kampus, hasil wawancara dengan mereka adalah: mereka selalu mematuhi kode etik mahasiswa ketika ke dalam kampus, karena menurut mereka kode etik kampus itu adalah suatu kewajiban yang harus dipatuhi.²

Jadi kesimpulannya adalah bahwa: mahasiswa IAIN Padangsidimpuan sebagiannya sudah bisa menerapkan kode etik kampus, dan sebagian lagi masih ada yang melanggar kode etik kampus tersebut.

¹ E1, *Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan*, Wawancara di depan kos gang Sahabat, tanggal. 16-03-2015.

² A2, *Mahasiswa IAIN Padangsidimpun*, wawancara di depan kosnya, tanggal. 23-03-2015.

b). Memakai baju kaos

Mahasiswa IAIN Padangsidimpun masih ada juga yang memakai baju oblong ketika mereka berangkat ke kampus, mereka memakai baju kaos ini karena baju kaos karena merasa kalau memakai baju kemeja saja ke kampus akan mempersulit dirinya dalam berpakaian, dalam hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Nama Mahasiswa	Jurusan	Semester
1	A3	TMM	IV

Tabel.IIPenerapan berbusana mahasiswi IAIN Padangsidimpun di Kampus.

Dalam wawancara mahasiswa ini mengungkapkan bahwa:

“Saya memakai celana panjang yang sesuai dengan kode etik, akan tetapi saya sering memakai baju kaos ketika berangkat ke kampus, karena saya merasa bahwa kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpun ini terlalu ketat, sementara di UIN SU aja tidak seketat kode etik kampus kita”.³

Kemudian dalam observasi dilapangan juga terbukti bahwa mahasiswa IAIN Padangsidimpun masih pernah memakai baju kaos ketika ke kampus, sepertiA3 ini.Dia memakai baju kaos ketika ke kampus karena memang menganggap kalau memakai baju kaos merupakan hal yang wajar untuk dipakai.Jadi penulis dapat menganalisa bahwa mahasiswa inidak mau mempersulit keadaan/dirinyadalam hal berpakaian ini, karena dia merasa

³A3, *Mahasiswa IAIN Padangsidimpun*, Wawancara di Halte IAIN Padangsidimpun, tanggal. 12-02-2015.

kalau kode etik kampus itu terlalu ketat, makanya diamelanggar kode etik tersebut.

Namun dalam wawancara penulis dengan M1 mengatakan bahwa: dia tidak pernah memakai baju kaos ketika ke kampus, akan tetapi dia selalu memakai baju kemeja dan celana longgar/goyang⁴. Jadijika dianalisa bahwa penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidimpun ada yang sudah menerapkan kode etik memakai kemeja ini namun masih ada juga yang tidak konsisten memakainya.

2. Bagaimanakah Penerapan Berbusana Mahasiswi IAIN Padangsidimpun di Dalam Kampus.

Penerapan berbusana muslimah mahasiswi IAIN Padangsidimpun ketika mereka pergi ke kampus masih terbilang kurang maksimal, hal ini dapat dipaparkanoleh penulis sebagai berikut:

- a). Memakai baju kurungpanjangnya kurang dari 10 cm di atas lutut, berbahan tipis, berbahan kaos dan ketat.

Salah satu cara penerapan berbusana muslim mahasiswi IAIN Padangsidimpun ketika berangkat ke kampus adalah tidak konsisten memakai baju kurungdan panjang yang ukurannya 10 cm di atas lutut, mereka masih banyak yang melanggar kode etik dengan mengenakan pakaian yang bahannya tipis, kaos dan ketat. Mahasiswi yang memakai baju tipis ada 6 orang yaitu dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

⁴M1, *Mahasiswa IAIN Padangsidimpun*, wawancara di depan kosnya, tanggal 24-03-2015.

No	Nama Mahasiswi	Jurusan	Semester
1	M2	TBI	IV
2	Lih	PAI	VIII
3	R1	BKI	VI
4	S2	ES	II
5	R2	ES	II
6	T1	TMM	IV

Mereka masih berani memakai baju pendek dan tipis tersebut karena merasa tidak akan ketahuan oleh pak Rafki di kampus, penulis sengaja mewawancarai mereka dengan gaya biasa menanyakan alasan mereka kenapa berani memakai baju tipis ke kampus lalu mereka menjawab dengan santainya “sekarang tidak ada raja kode etik, mudah-mudahan tidak dilihat pak Rafki dan Alhamdulillah tidak ada dosen yang menegurnya tadi”. Rata-rata mahasiswi yang sudah diwawancarai penulis dalam hal pelanggaran kode etik mahasiswa didalam kampus ini jawabannya hampir sama,yaitu karena mereka merasa tidak akan ada penangkapan mahasiswa yang melanggar kode etik mahasisiwa.

Dalam observasi penulis dapat digambarkan bahwa mahasiswi IAIN Padangsidimpuan masih melanggar kode etik mahasiswa dalam hal memakai baju panjang ini, dengan berbagai alasan dan persepsi masing-masing, seperti

mereka tidak terbiasa berbusana muslimah sebelumnya, atau merasa memakai baju panjang terlalu alim dan sebagainya.

Dalam wawancara dengan saudari T1 bahwadia mengatakan:

“Kalau saya ke kampus terkadang memakai baju yang sesuai dengan kode etik mahasiswa, akan tetapi saya juga sering memakai baju yang panjangnya kurang dari 10 cm di atas lutut, karena saya lebih enak memakai baju yang seperti itu, mungkin karena saya tidak terbiasa memakai baju yang seperti kode etik tersebut sebelumnya, kemudian menurut saya baju yang panjangnya 10 cm di atas lutut belum ada suruhannya dalam diriku”.⁵

Jadi Penulis dapat menganalisa bahwa mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang disebutkan di atas mereka memakai pakaian yang sesuai dengan kode etik karena mereka takut mendapat hukuman atau masuk dalam catatan buku hitam, dan bukan semata-mata ikhlas karena Allah SWT.

- b). Memakai jilbab yang ukurannya kurang dari 110 cm dan tidak menutup dada serta berbahan tipis.

Mahasiswi IAIN Padangsidempuan diwajibkan untuk memakai jilbab yang panjangnya 110 cm menutup dada dan tidak boleh merangsang, akan tetapi masih banyak diantara mahasiswi tersebut yang melanggarnya, mahasiswi ini memakai jilbab tipis sehingga masih terlihat telinganya bahkan kalau mereka memakai jilbab yang berwarna putih jelas kelihatan telinganya atau rambutnya, mahasiswa yang sering memakai jilbab yang tipis tersebut antara lain adalah:

⁵T1, *Mahasiswi IAIN Padangsidempuan*, Wawancara di kos gang Sahabat, tanggal. 24-03-2015

No	Nama Mahasiwi	Jurusan	Semester
1	K1	PAI	VIII
2	Lih	PAI	VIII
3	D1	BKI	IV
4	S2	ES	II
5	N1	TBI	VIII
6	S3	PAI	VI
7	M3	PAI	VI
8	J1	PAI	VIII
9	F1	TBI	VIII
10	T1	TMM	IV
11	E2	PAI	VIII

Tabel III.Penerapan Berbusana Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan.

Dalam hal ini peneliti sudah melakukan wawancara dengan M3:

“Jujur saya sudah menerapkan berbusana muslimah ke dalam kampus, seperti memakai baju panjang yang sesuai dengan kode etik, dan memakai rok panjang akan tetapi jujur saya mengatakan bahwa meskipun saya memakai jilbab dengan terurai namun masih tipis sehingga masih memperlihatkan warna rambut saya.”⁶

Dalam wawancara dengan saudari T1 bahwa dia mengatakan:

“Kalau saya belum konsisten mematuhi aturan kode etik mahasiswa tersebut, karena kalau ke kampus saya terkadang masih memakai baju panjang yang kurang sesuai dengan kode etik mahasiswa tersebut,

⁶M3, *Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan*, Wawancara di kosnya gang Sahabat, tanggal. 20-02-2015.

namun saya selalu memakai rok panjang, dan memakai jilbab, akan tetapi jilbabnya tipis dan terhadang juga saya tidak mengulurkan jilbab tersebut secara lebar.”⁷

Menurut S2 juga, mengatakan tentang memakai jilbab ke kampus ini adalah:

“ Saya memakai baju panjang ke kampus, pakai rok panjang, dan memakai jilbab, tetapi jilbab yang saya punya cuman jilbab yang si murah harga, jadi jilbab yang biasa saya pakai itu jilbab yang berbahan tipis, jujur Saya bilang uci kalau memakai jilbab dua saya tidak bisa, dan saya belum bisa untuk mengamalkan berjilbab dua”.⁸

Penulis dapat menganalisa bahwa: Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan belum maksimal dalam menerapkan kode etik mahasiswa tersebut, seperti halnya dalam memakai jilbab, mereka memakai jilbab ke dalam kampus akan tetapi jilbab yang mereka pakai adalah jilbab yang berbahan tipis dan terkadang tidak terurai sehingga tidak menutupi dada seperti yang diamati penulis bahwa mereka memakai jilbab dengan cara melipatkan jilbab salah satunya ke atas bahu.

3. Bagaimanakah Penerapan Berbusana Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Luar Kampus.

Berbusana muslim mahasiswa di luar kampus lebih parah jika dibandingkan penerapan berbusana mereka di dalam kampus, seperti yang digambarkan di bawah ini:

⁷T1, *Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan*, Wawancara di kos hijo Asrama Haji, tanggal. 26-03-2015

⁸ S2, *Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan*, Wawancara di Kosnya gang Sahabat, tanggal. 24-03-2015.

a). Bercelana pendek dan celana jeans.

Menurut hasil observasi yang diamati di lapangan bahwasanya mahasiswa IAIN Padangsidempuan memakai celana pendek ketika mereka berada di luar kampus. Hal ini sering dijumpai ketika mereka keluar dari kos-kosan mereka, namun kebiasaan mereka memakai celana pendek ini hanya disekitar kos-kosan mereka, seperti ketika duduk-duduk di teras kos dan terkadang ke warung sekitar kos dan sewaktu bermain volly ball. Namun ketika mereka bepergian seperti ke pesta, pasar atau pulang kampung maka mereka memakai celana panjang yang bermacam-macam jenisnya, ada yang berbahan jeans, levis dan celana kuncup. Berikut hasil wawancara peneliti dengan E1:

“Saya selalu memakai celana pendek di luar kampus, memakai baju kaos dan celana jeans, seperti ysng kakak nampak di kos lah, sebenarnya saya mematuhi kode etik pun di dalam kampus karena menghargai kode etiknya, saya sebenarnya bisa saja tidak memenuhi kode etik di dalam kampus, tetapi karena kode etik kampus sudah susah payah di buat makanya saya menghargai itu, kalau bukan untuk menghargai pak rafki saya g’ mau mematuhi kode etik tersebut”.⁹

Dari hasil wawancara dengan saudara A1 juga mengatakan bahwa:
 “Saya sering memakai celana pendek kalau pulang dari kampus, karena pakai celana pendek lebih enak, dan kalau ke kampus baru memakai celana panjang dan selalu memakai baju kameja¹⁰. Kemudian pak Bambang juga mengatakan bahwa “ Mahasiswa IAIN Padangsidempuan sering memakai baju kameja ke kampus, tapi kalau

⁹E1, *Mahasiswi IAIN Padangsidempuan*, Wawancara di depan kos gang Sahabat, tanggal. 18-03-2015.

¹⁰A1, *Mahasiswa IAIN Padangsidempuan*, Wawancara di kos gang Sahabat, tanggal. 16-03-2015

celana tergantung orangnya, ada juga yang memakai celana kuncup sesekali dan ada juga yang memakai celana goyang”¹¹.

Dari wawancara diatas penulis menambahkan dari hasil observasi bahwapenulis juga sering menemukan mahasiswa IAIN Padangsidempuan sering memakai celana pendek kalau sudah pulang dari kampus, akan tetapi mereka memakai celana pendek tersebut hanya di sekitar kos-kosan mereka, atau kalau mereka bermain volly ball.Nama mereka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

No.	Nama Mahasiswa	Jurusan	Semester
1	A1	HES	II
2	E1	ES	II

Tabel.IV.Berbusana Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Luar Kampus

Namun penulis juga menemukan bahwa mahasiswa yang lain selalu memakai celana panjang meskipun celana jeans dan ketika berolah raga dia memakai celana pendek, yaitu A2 dan M1.

Penulis dapat memberi kesimpulan bahwa: mahasiswa memakai celana pendek kelihatankurang sopan, apalagi jika berhadapan dengan masyarakat banyak, karena mahasiswa yang dimaksud merupakan mahasiswa yang kuliah dilembaga keagamaan.

b). Memakai baju kaos.

¹¹Bapak Bambang, *Masyarakat Lingkungan Empat Kelurahan Sihitang*, Wawancara di Rumahnya, tanggal. 11-02-2015.

Penerapan berbusana muslim mahasiswa di luar kampus seharusnya masih memperhatikan cara berbusana ketika ke dalam kampus, akan tetapi mahasiswa lebih senang memakai baju yang kaos ketika di luar kampus, karena sudah menjadi kebiasaan bagi mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka diantaranya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No.	Nama Mahasiswa	Jurusan	Semester
1	A2	ES	IV
2	M1	ES	IV

Tabel V. Penerapan berbusana Mahasiswa di luar kampus.

Hasil wawancara penulis dengan A2 dan M1 bahwa: memakai baju kaos sudah menjadi kebiasaan bagi mereka tanpa adanya aturan dari pihak manapun.¹²

Penulis juga dapat mengungkapkan hasil observasi dilapangan bahwa mahasiswa IAIN Padangsidimpuan lebih sering memakai baju kaos dari pada baju kemeja, karena baju kaos adalah baju yang enak dan nyaman untuk dipakai, makanya mereka selalu memilih untuk memakai baju kaos tersebut, kecuali ketika mereka pergi ke Mesjid atau ke tempat tertentu yang memungkinkan untuk memakai baju kemeja.

4. Bagaimanakah Penerapan Berbusana Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan Di Luar Kampus.

¹²A2 dan M1, *Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan*, wawancara di depan kosnya "Asrama Haji", tanggal. 23-03-2015

Penerapan berbusana muslimah mahasiswi IAIN Padangsidimpuan ketika di luar kampus masih banyak yang kurang konsisten dengan cara berpakaianya sewaktu dia mau ke kampus, dalam hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

a). Memakai baju yang berbahan kaos dan pendek tangan.

Penerapan berbusana muslimah mahasiswi IAIN Padangsidimpuan di luar kampus terbilang belum telaksana dilihat dari sudut pandang syari'at Islam, menerapkan cara berbusana muslimah yang baik ketika mereka keluar dari kos-kosannya, penulis mengatakan demikian karena mahasiswi ini keluar rumah dengan menggunakan baju pendek tangan dan berbahan kaos, apalagi mereka hanya pergi sebentar saja ke samping-samping kosnya, seperti: pergi membeli sayur, menjemur kain dan berkunjung ke sekitar kosnya maka mereka tidak memakai baju muslimah.

Dari hasil wawancara dengan saudari A4 bahwa dia mengatakan: Dia masih memperhitungkan cara berbusananya kalau keluar dari kosnya, akan tetapi kalau dia keluar untuk menjemur kain maka terkadang dia memakai baju tangan pendek atau baju tidur bertangan pendek, namun kalau jarak tempuhnya jauh dia selalu memakai baju panjang atau memakai jaket.

Namun jika mahasiswi ini keluar dari kosnya untuk bepergian jauh, mereka tetap menutup aurat dengan memakai jilbab, akan tetapi jika mereka pergi ke pasar, kepesta atau pulang kampung maka mereka memakai baju kaos tangan panjang atau kemeja, dan memakai celana jeans, hal ini tidak

sesuai dengan kode etik mahasiswa atau syari'at Islam. Mereka diantaranya sebagaimana dalam tabel berikut ini:

No.	Nama Mahasiswi	Jurusan	Semester
1	Y1	PAI	VIII
2	N1	TBI	VIII
3	In2	TMM	VI
4	E2	PAI	VIII
5	S2	ES	II
6	T1	TMM	IV
7	R2	ES	II
8	S4	PAI	VIII

Tabel VI. Berbusana Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan di Luar Kampus

Mahasiswi yang disebutkan diatas sudah terbiasa memakai baju yang panjang tapi tidak sampai kepergelangan tangan, dan memakai celana jeans atau lejing. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwasanya penerapan berbusana muslimah mahasiswi di luar kampus masih jauh berbeda dengan penerapan berbusana muslim mereka ketika di dalam kampus, karena mereka hanya memakai baju tidur ketika keluar dari kosnya, dan bahkan baju tidur yang mereka pakai adalah baju pendek tangan dan ada yang memakai celana tidur dan bahkan pernah juga yang tidak pakai jilbab kalau hanya di dapan kosnya.

Dalam observasi penulis dengan mahasiswi yang lingkungannya punya Ibu kos atau tinggal di rumah masyarakat lingkungan IV kelurahan Sihitang mereka terlihat lebih sopan di bandingkan mereka yang tidak ada Ibu kosnya, mereka diantaranya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No.	Nama Mahasiswi	Jurusan	Semester
1	S5	TBI	VIII
2	R3	TBI	IV
3	R4	BKI	II
4	Z1	ES	VI

Tabel VII. Penerapan berbusana mahasiswi di luar kampus

Nama Mahasiswi yang disebutkan diatas selalu menjaga cara berpakaianya meskipun mereka berada didalam kosnya (menutup aurat) apalagi kalau keluar dari kosnya, karena mereka tinggal dirumah salah satu masyarakat yang memiliki jiwa agama atau peduli nuansa yang Islami.

Penulis dapat menganalisa bahwa sebagian mahasiswi IAIN Padangsidimpuan dalam hal berbusana masih ditentukan oleh lingkungan yang mempengaruhi mereka, sehingga mereka berbusana muslim bukan semata-mata kesadaran dari hati mereka, akan tetapi karena pengaruh orang lain atau melihat situasi dan kondisi.

Penerapan berbusana mahasiswi ketika di luar kampus yang lainnya adalah:

b). Bercelana panjang berbahan kaos dan jeans.

Cara penerapan berbusana mahasiswi di luar kampus adalah memakai celana panjang berbahan kaos dan jeans. Celana yang mereka pakai disini lebih dominan memakai celana tidur atau celana berbahan jeans, seperti ketika mereka keluar dari kos-kos mereka menuju suatu tempat yaitu ketika mau ke pasar, bermain-main atau pulang kampung. Memakai celana tidur ini sudah menjadi kebiasaan mereka dan menurut mereka hal yang wajar dipakai, dan bahwasanya mereka tidak merasasegan lagi untuk memakainya walaupun dilihat oleh orang banyak, mereka diantaranya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No.	Nama Mahasiswi	Jurusan	Semester
1	S6	AS	VIII
2	R5	PAI	II
3	K1	PAI	VIII
4	S4	PAI	VIII
5	L2	ES	II
6	N1	TBI	VIII
7	Y1	PAI	VIII
8	M4	PAI	IV

Tabel VIII. Penerapan berbusana mahasiswi di luar kampus.

Biasanya mereka yang memakai celana jeans ini adalah yang tamatan sekolahnya dari sekolah umum, akan tapi tidak terkecuali juga bagi mereka yang alumni sekolahnya dari sekolah agama, dan mahasiswi yang lain masih ada juga yang memakai rok panjang, dan memakai jilbab ketika mereka keluar dari kos-kosan mereka, dan biasanya orang yang seperti ini adalah mereka yang tamatannya dari pesantren atau madrasah. Sebagaimana hasil mewawancaradengan mahasiswi yaitu, F2 dan F1:

“Apakah kalian memakai busana muslimah seperti memakai rok setiap kalian keluar dari kos-kosan ini”? “Lalu mereka menjawab bahwa: kalau kami keluar dari kos ini kami hanya memakai celana tidur ini saja, ngak mungkin kami memakai rok setiap hari keluar dari kos, tapi kalau kami mau ke pasar baru kami memakai rok”.¹³

Ada juga mahasiswi IAIN Padangsidempuan tersebut yang konsisten memakai rok ketika pergi ke lingkungan yang ramai seperti ke pasar, mereka ini berlatar belakang dari pondok pesantren, mereka selalau memakai rok karena mereka tidak terbiasa memakai celana jeans apalagi celana lejing berhadapan dengan masyarakat banyak. Selanjutnya S5 dan R3 mereka mengatakan lebih nyaman memakai rok karena faktor orang tua yang mendidiknya sejak dari sekolah SMA, jadi walau pun mereka tamatan SMA tetapi mereka tetap memakai rok jika keluar dari kos mereka.

Hasil wawancara dengan A4 dan N2 bahwa mereka mengatakan: mereka lebih sering memakai celana tidur panjang dalam keseharian kami,

¹³F2 dan F1 dkk, *Mahasiswi IAIN Padangsidempuan*, Wawancara di kos mereka kos Sahabat, tanggal. 18-02-2015.

begitu juga dengan hasil observasi dilapangan bahwa mereka lebih sering memakai celana panjang kalau mau membeli gulai ke warung, pergi ke warnet, dan setiap datang berkunjung ke kos teman-temannya, mereka merasa kalau memakai celana tidur merupakan hal yang wajar dan sudah terbiasa mereka terapkan, sedangkan kalau memakai rok menjadi hal yang berbeda dengan kebibadian mereka, menurut mereka kalau dalam keseharian selalu memakai rok akan kelihatan terlalu alim, dan takut dibilang orang yang alim sementara mereka merasa kalau kebibadian mereka belum sesuai dengan kalau berpenampilan alim.

Dari wawancara di atas dapatlah kita ketahui bahwa mahasiswa sering memakai celana jeans dan celana tidur ketika mereka berada di luar kampus, bahkan mereka sering memakai celana yang berbahan jeans dan ketat ketika mereka mau jalan-jalan atau berboncengan. Namun walaupun demikian masih ada juga sebagian kecil dari mahasiswi IAIN Padangsidimpuan tersebut yang memakai rok kemanapun mereka pergi.

B. Apakah Kendala Penerapan Berbusana Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Dalam dan di Luar Kampus.

Kualifikasi penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di dalam dan di luar kampus. Nilai 0 sampai nilai 59 dikategorikan tidak menerapkan berbusana muslim, nilai 60-79 dikategorikan kurang menerapkan dan nilai 80-100 dikategorikan telah menerapkan berbusana muslim.

1. Kendala Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Dalam Kampus.

a). Kurang Menyadari Ajaran Agama.

(1). Kurang Iman

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih melanggar kode etik mahasiswa ketika mereka ke kampus, seperti mereka memakai celana kuncup, memakai baju kaos, dan berkuku panjang. Kendala mereka dalam menerapkan berbusana muslim ini adalah karena kurang memahami nilai-nilai syari'at Islam, sehingga tidak mau mengamalkan ajaran Islam tersebut, mereka lebih berpanduan pada gaya modern zaman sekarang, artinya mereka merasa gengsi untuk memakai celana yang longgar dalam keseharian mereka seperti ke kampus dan di luar kampus. Mereka lebih nyaman memakai celana kuncup karena akan terlihat lebih keren dan mengikuti gaya zaman sekarang, dan kalau memakai celana yang longgar akan terlihat seperti orang tua atau kakek-kakek.

Dalam wawancara dengan saudara E1 mengatakan bahwa: Dia tidak nyaman memakai celana goyang/longgar jika berangkat ke kampus, tapi karena ingin menghargai dan menghormati bapak Rafki sebagai dosen yang peduli dengan berbusana mahasiswa maka di sesekali memakai celana longgar, katanya kalau dia ingin memakai celana kuncup bisa saja dia pakai, maksudnya dia memakai celana

kuncup kalau ada pak Rafki saja, dan jikalau tidak ada yang mengawasi maka dia memakai celana kuncup.¹⁴

(b).Kurang Ilmu Agama

Dalam hasil wawancara dengan saudara A3 bahwa dia mengatakan bahwa:

“Saya masih pernah memakai baju kaos kalau ke kampus, karena saya merasa kalau memakai celana kemeja saja terlalu berat bagi saya, peraturan kode etik kampus kita terlalu ketat karena kode etik kampus UIN saja tidak seketat kode etik kita”.¹⁵

Dari penjelasan saudara tersebut di atas menandakan kurangnya ilmu dia akan pengetahuan agama, karena orang yang memiliki ilmu pengetahuan agama dia tidak akan merasa keberatan untuk menerapkan berbusana muslim, karena dia juga tahu kalau nilai-nilai yang terkandung dalam kode etik tersebut bersinergi dengan syariat Islam.

Jadi penulis menyimpulkan bahwasanya mahasiswa IAIN Padangsidimpuan ini berkendala kurang iman dan kurang pemahamannya akan nilai-nilai agama Islam dalam hal berpakaian. Jadi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan ini masih pernah memakai celana kuncup ke kampus, dan memakai baju kaos, akan tetapi bukan berarti sama sekali mereka tidak mematuhi peraturan kode etik mahasiswa, akan tetapi mereka tidak

¹⁴E1, *Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan*, Wawancara di depan kos gang Sahabat, tanggal. 19-03-2015.

¹⁵A3, *Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan*, Wawancara di depan kosnya "Asrama Haji", tanggal. 13-02-2015.

konsistendalam berbusana muslim tersebut, mereka ini diantaranya: Edi, A1, dan A3.

2. Kendala Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di dalam Kampus.

a). Kurang Menyadari Ajaran Agama.

(1). Kurang Ilmu dan Iman.

Memakai Jilbab yang tipis merupakan pelanggaran kode etik mahasiswa dan tidak sesuai dengan syari'at Islam, karena busana yang tipis masih tetap memperlihatkan aurat seseorang, seperti mahasiswi IAIN Padangsidempuan ini mereka masih memakai jilbab yang tipis ketika mau ke kampus, dan mereka tidak terbiasa memaki jilbab dua lapis, karena kalau berjilbab dua mereka merasa terlalu ribet untuk memakainya dan mereka melihat bahwa kebribadian mereka seolah-olah belum sesuai untuk memakai jilbab dua. Penulis telah mewawancarai saudari E2 bahwa dia mengatakan: “Kalau berjilbab dua terlalu ribet untuk dipakai, dan berjilbab dua lapis itu kelihatan terlalu ustadzah, sementara saya orangnya suka ribut dan masih kurang pantas untuk memakainya.”¹⁶ Kemudian M3 menambahkan bahwa:

¹⁶E2, *Mahasiswi IAIN Padangsidempuan*, Wawancara di kosnya gang Sahabat, tanggal. 16-02-2015.

“Kalau berjilbab dua g’ bisa diaterapkan, karena terlalu ribet untuk memakainya.”¹⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswi IAIN Padangsidempuan masih memakai jilbab yang tipis ketika berangkat ke kampus dan mereka belum sanggup untuk menerapkan jilbab yang tebal atau berjilbab yang lebar.

b). Kurangnya pakaian yang sesuai dengan kode etik kampus..

Untuk tercapainya harapan dalam penerapan berbusana muslim yang sesuai dengan kode etik mahasiswa, maka salah satu yang dibutuhkan adalah kesempatan untuk memiliki pakaian yang sesuai dengan kode etik mahasiswa, akan tetapi mereka terkendala membeli pakaian yang sesuai dengan kode etik atau kuliah di IAIN Padangsidempuan baru memiliki pakaian yang muslimah, mereka ada pakaian yang sesuai dengan kode etik akan tetapi tidak banyak, dalam observasi penulis dan hasil wawancara bahwa mereka seperti: S2, A6 dan R1. Sehingga terkadang jalan alternatif yang mereka buat adalah memakai pakaian yang kurang panjang 10 cm di atas lutut, otomatis sudah melanggar kriteria pakaian dalam kode etik. Hasil wawancara dengan R1 bahwa: Sayasebenarnya ingin mematuhi kode etik kampus dengan memakai baju panjang 10 cm di atas lutut akan tetapi mereka

¹⁷ M3, *Mahasiswi IAIN Padangsidempuan*, Wawancara di kosnya gang Sahabat, tanggal. 15-02-2015.

berkendala pada baju yang kurang sesuai dengan kode etik kampus tersebut.¹⁸

Dalam observasi penulis mahasiswi jugaberkendala pada Jilbab yang bahannya tipis, sehingga sekalipun mereka memakai jilbab akan tetapi masih merangsang karena tipisnya jilbab yang di pakai, mereka mengakuinya sudah mengulurkan jilbab namun masih merangsang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M3 dalam wawancaranya yaitu: “Saya sudah memakai baju kurung yang panjangnya 10 cm di atas lutut dan memakai rok panjang, dan saya memakai jilbabnya dengan terulur, akan tetapi masih merangsang karena jilbabnya tipis”.¹⁹

Jadi penulis dapat memberi kesimpulan bahwa:mahasiswi ini mematuhi kode etik dalam kampus masih terbilang kurang maksimal karena memiliki kendala masing-masing, dan bahwa mereka kurang memperhatikan kriteria seperti yang diharapkan oleh kode etik mahasiswa, sehingga dengan adanya ikatan kode etik kampus tersebut mereka merasa keberatan dengan mengungkapkan bahwa kode etik mahasiswa itu terlalu ketat, dan akhirnya mereka berprinsip “mereka mau mematuhi semua kriteria kode etik kampus itu kalau memang ada rajia kode etik di dalam kampus. Akhirnya mereka memakai busana

¹⁸R1, *Mahasiswi IAIN Padangsidempuan*, wawancara di kosnya gang Sahabat, tanggal .20-02-2015.

¹⁹M3, *Mahasiswi IAIN Padangsidempuan*, Wawancara di kosnya gang Sahabat, tanggal. 20-02-2015.

muslimbukan memang kesadaran dari hati akan tetapi karena takut diberikan sanksi dari pelanggaran kode etik tersebut.

3. Kendala Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Luar Kampus.

1). Kurang menyadari ajaran Agama.

(a). Karena Kurang Ilmu.

Kurangnya ilmu dalam kehidupan apalagi ilmu agama sangat berpengaruh dalam keseharian seseorang, karena ilmulah yang akan menerangi langkah dan tindakan yang harus dilakukan seseorang. Dalam hasil observasi dengan saudara E1 bahwasanya dia selalu memakai celana pendek ketika berada diluar kampus yaitu kalau dia disekitar kosnya walau pun dalam lingkungan yang ramai. Akan tetapi penulis melihat kalau dia ke pasar atau tempat yang jauh dia selalu memakai celana jeans. Hal ini membuktikan bahwa dia kurang ilmu agama dalam hal berpakaian, karena memakai celana pendek akan memperlihatkan auratnya, karena celana pendek yang dipakainya tidak sampai menutupi lutut, sementara aurat laki-laki adalah sampai lutut.

(b). Kurang Iman

Dalam observasi penulis bahwa mahasiswa juga terbilang kurang ilmu agama dalam hal berpakaian atau berbusana muslim, buktinya mereka lebih memilih berpodoman pada gaya mode kini dari pada kembali pada Al-Qur'an hadist, dan mereka juga tidak memperhatikan

apakah pakaian yang di pakainya sudah sesuai dengan ajaran Islam, seperti A1, E1, A2 dan M1 mereka sering memakai celana jeans ketika berpakaian di luar kampus, hal ini kurang sesuai dalam syari'at Islam, karena ciri-ciri pakaian yang Islami adalah memakai pakaian yang longgar dan tidak membentuk badan. Orang yang rujukannya manusia adalah mereka yang kurang imannya kepada Allah SWT. seandainya mereka beriman maka mereka akan berlandaskan pada ketentuan syari'at Allah SWT.

4. Kendala Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Luar Kampus.

a). Merasa Berat Mengamalkan Ajaran Agama.

(1). Kurang Ilmu dan Iman.

Mahasiswi IAIN Padangsidempuan berkendala dalam berbusana muslimah di luar kampus, mereka berbusana di luar kampus tidak seperti berbusana mereka sewaktu di dalam kampus, hal ini berbeda karena kalau didalam kampus ada yang mengawasi dan akan hukuman jika ada pelanggaran kode etik mahasiswa, sementara kalau di luar kampus bebas tanpa ada hukuman sekalipun ada yang tidak berbusana muslimah. Hal ini berarti bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan ini berbusana muslimah bukan semata-mata karena ikhlas karena Allah atau kesadaran dari hati akan keta'atan pada aturan syari'at. Mahasiswi IAIN Padangsidempuan ini masih ada yang memakai celana jeans,

lejing atau tidak memakai jilbab keluar dari kosnya. Perasaan takut akan dosa kalau membukakan aurat kurang tertanam dalam hati mereka, makanya mereka berani memakai celana jeans, tidak pakai jilbab keluar dari kos, memakai baju pendek tangan ketika keluar dari kosnya. Penulis mengungkapkan bahwa seandainya mahasiswa IAIN Padangsidempuan tersebut mengambil tindakan dengan berpedoman pada syari'at Islam maka mereka tidak akan memakai baju pendek keluar rumah, tidak akan membukakan rambutnya, dan tidak akan memakai celana yang ketat, akan tetapi karena kurangnya ilmu pengetahuan dan rasa iman akan peraturan Allah tersebut maka mereka berani melakukan pelanggaran syari'at tersebut.

b). Merasa berat dalam menerapkan kode etik mahasiswi.

Mahasiswi IAIN Padangsidempuan diwajibkan memakai busana muslimah di luar kampus, seperti memakai baju kurung, rok jilbab dan kaos kaki, namun mereka masih kurang dan minim dalam mematuhi kode etik tersebut, mereka tidak menutup seluruh auratnya ketika mereka keluar dari kos-kos mereka, alasan mereka karena seperti memakai jilbab terlalu ribet dengan sebab keperluan mereka yang sebentar atau dekat dengan kos mereka, seperti menjemur pakaian, membeli ke warung, atau bahkan ke halaman kos mereka.

Dalam observasi dan wawancara penulis bahwa semua mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal di Asrama haji dan

Limpata ini sebanyak 40 orang masih beralasan belum bisa menerapkan berbusana muslimah secara maksimal sesuai dengan kode etik mahasiswa ketika mereka di luar kampus, penulis tidak menyebutkan namanya satu persatu bahwa mereka mengatakan: berbusana muslimah seperti peraturan kode etik mahasiswa sangat sulit untuk diterapkan, seperti memakai jilbab lebar 110 cm dan memakai baju muslimah, dan memakai rok.²⁰

Dari wawancara dengan mereka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa: Mereka tidak memakai jilbab ketika berada disekitar kos, terkadang memakai jilbab terlalu ribet dan lebih cepat tidak memakainya dan terkadang memakai handuk saja sebagai ganti dari jilbab tersebut, terkadang mereka memakai baju tidur panjang dan terkadang baju pendek dan celana tidur panjang ketika mereka menjemur pakaian, dan membeli kewarung”.

C.Penyebab Tidak Terlaksananya Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa di Dalam dan di Luar Kampus.

1. Penyebab Tidak Terlaksananya Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa di Dalam Kampus.
 - a). Merasa berat hati dalam menjalankan kode etik

²⁰Seluruh Anak kos lingkungan empat kelurahan Sihitang, *Mahasiswa IAIN Padangsidempuan*, Wawancara di kos Asrama Haji, tanggal. 20-02-2015.

Merasa berat untuk menerapkan cara berbusna muslim di dalam kampus merupakan suatu penyebab mengapa seseorang itu tidak ikhlas dalam menjalankannya, seperti yang di ungkapkan oleh salah satu mahasiswa dalam objek penelitian penulis adalah yang diungkapkan A3 bahwa:

“Saya merasa keberatan untuk mengikuti kode etik mahasiswa, sedangkan UINSaja tidak seketat peraturan kode etik kita, padahal kita masih IAIN, kok bisa kita yang lebih ketat, dan sama-sama kita lihat bahwa dosen saja masih sering melanggar kode etik berpakaian di dalam kampus”.²¹

Dalam observasi di lapangan penulis melihat bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal di Limpata A1 dan E1 terkadang tidak mematuhi kode etik karena menganggap kode etik tersebut terlalu ketat atau terlalu membatasi cara berpakaian mereka, padahal mereka sudah dewasa, sehingga penyebab inilah yang membuat mahasiswa melanggar kode etik dalam kampus.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwasanya penyebab mereka tidak menerapkan kode etik di dalam kampus adalah karena adanya perasaan bahwa kode etik itu terlalu ketat sehingga mereka tidak ikhlas menjalankannya, makanya terjadi pelanggaran kode etik mahasiswa

b). Kurang nyaman memakai celana yang sesuai kode etik.

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan ini terkadang memakai pakaian seperti celana jeans karena alasan memakai celana goyang/lebar tidak

²¹A3, *Mahasiswa IAIN Padangsidempuan*, wawancara di kosnya “Asrama Haji”, tanggal. 12-02-2015

nyaman untuk dipakai karena menurut mereka (A1 dan E1) celana goyang itu adalah celana yang biasa dipakai untuk orang-orang tua, menurut mereka memakai celana kuncup lebih keren dan lebih nyaman untuk dipakai.

Jadi mereka merasa hanya dengan memakai celana kuncup baru kelihatan keren dan mengikuti gaya modern, makanya mereka melanggar kode etik tersebut. menurut E1 bahwa: Dia merasa kurang enak kalau memakai celana goyang ketika mau ke kampus dan di luar kampus, dan ia juga menambahkan bahwa dia memakai celana goyang hanya karena menghargai pak Rafki saja, dan kalau tidak ada pak Rafki dia kembali memakai celana kuncup.²²

Penulis menyimpulkan bahwa: Mahasiswaberbusana dalam keseharian mereka bukan karena Iman tetapi karena ingin tampil lebih gaul dan lebih keren dimata manusia, dan mereka memakai celana jeans ini karena ingin meng gaya dan mengikuti gaya modern bukan niat untuk menutup aurat.

2. Penyebab Tidak Terlaksananya Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswi di

Dalam Kampus adalah sebagai berikut:

- a). Tidak terbiasa sebelumnya berbusana muslimah.

²²E1, *Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan*, Wawancara di depan kos gang Sahabat, tanggal. 19-03-2015.

Berbusana muslimah merupakan cara berbusana yang harus diterapkan sebagai wanita mu'minat, karena wanita adalah aurat, dan Islam memberikan aturan agar wanita mu'minat ini terjaga dari fitnah dan bahaya dari luar. Dalam kenyataannya yang menjadi penyebab mahasiswa kurang dalam menerapkan berbusana muslimah karena, sebelumnya mereka tidak terbiasa untuk aktif berbusana muslimah, dalam Dalam hal ini seperti yang diungkapkan oleh S2:

“Saya dirumah biasanya pakai celana pendek dan kaos pendek tangan, makanya ketika kuliah di IAIN Padangsidempuan ini saya merasa susah untuk mematuhi kode etik mahasiswa, tambahanya saya tidak punya baju panjang dan rok di rumah, kalau tidak kuliah di IAIN Padangsidempuan ini mungkin saya tidak punya baju panjang dan rok panjang bahkan mungkin saya tidak memakai jilbab dalam keseharian saya, makanya teradang saya memakai baju yang kurang sesuai dengan kriteria kode etik kampus.”²³

Dari hasil wawancara di atas maka nampaklah bagi penulis bahwa salah satu penyebab tidak terlaksananya berbusana muslimah di dalam kampus ini adalah karena mereka tidak terbiasanya sebelumnya berbusana muslimah.

3. Penyebab Tidak Terlaksananya Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa di Luar Kampus.

a). Lebih suka memakai pakaian berbahan kaos dan jeans.

Banyak mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang lebih suka memakai pakaian yang berbahan kaos dan jeans dari pada kameja ketika

²³S2, *Mahasiswi IAIN Padangsidempuan*, Wawancara di kosnya gang Sahabat, tanggal. 21-03-2015.

berada di luar kampus. Sehingga dengan alasan tersebut maka mahasiswa ini pun lebih banyak memiliki baju kaos dari pada kemeja, dan celana mereka juga banyak berbahan jeans dari pada celana goyang, dan mereka sengaja membedakan pakaian kampus dengan pakaian luar kampus. Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan bernama A1 memakai celana pendek di luar kampus karena memang sudah menjadi kebiasaannya dalam kehidupannya sehari-hari, penulis melihat bahwa mahasiswa ini asal sekolahnya dari SMK, jadi tidak heran bagi penulis kalau dia merasa nyaman memakai celana pendek dan celana jeans dihadapan umum. Kebetulan mahasiswa ini masih semester dua dan penulis sering melihatnya memakai celana pendek seperti masih anak-anak SMK.

b). Kurangnya kesadaran untuk berbusana muslim.

Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tidak memahami betul tentang kode etik mahasiswa di luar kampus, dan kurangnya kesadaran dari hati untuk berbusana muslim, mereka berpakaian tanpa diikat oleh aturandari pihak manapun, seperti yang dijelaskan E1 sebelumnya bahwa dia tidak suka memakai celana yang longgar karena merasa kalau pakaian seperti itu adalah pakaian orang-orang tua, dan katanya kalau pakai celana kuncup baru pakaian pemuda, lebih lanjut dia menjelaskan bahwa: kalau orang-orang tua memakai celana jeans itu Katanya orang-orang tua yang gait. Penulis pernah mewawancarai bapak bambang seorang pemilik warung yang biasa di datangi oleh mahasiswa, bahwa dia mengatakan:

“Kalau mahasiswa yang biasa datang ke warung mereka memakai pakaian yang biasa-biasa saja, mereka memakai baju ada yang kos ada yang kemeja, dan memakai celana ada yang kuncup ada yang pakai sarung juga, dan seperti parulian sering memakai sarung di luar kampus, namun kalau menurut saya seorang laki-laki di luar kampus memakai celana pendek, celana jeans merupakan hal yang wajar, karena itu hak pribadi-pribadi itu, tapi dilihat sesuai dengan situasi dan kondnisinya juga.”²⁴

Dari penuturan bapak bambang di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya laki-laki berbusana di luar kampus masih terbilang hal yang wajar dibandingkan dengan perempuan, karena laki-laki sedikit aurat yang harus di tutupinya, sedangkan perempuan banyak. Namun jika dinilai berdasarkan kode etik mahasiswa maka mereka masih kurang dalam menerapkan kode etik tersebut.

4. Penyebab Tidak Terlaksananya Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswi di Luar Kampus adalah sebagai berikut:

a). Merasa belum saatnya untuk berbusana muslimah.

Merasa belum saatnya untuk berbusana muslimah merupakan pemikiran yang salah/pola pikir mesti diluruskan, karena berbusana muslimah bukanlah tergantung waktu atau keadaan masih gadis atau sudah menikah, namun berbusana muslimah itu wajib bagi setiap wanita-wanita mu'minat. Namun mereka mahasiswi memberi alasan kalau berbusana muslimah tersebut masih menunggu hidayah dan waktu yang

²⁴ Bapak Bambang, *Masyarakat lingkungan IV kelurahan Sihitang*, Wawancara di Rumahnya. Tanggal 16-03-2015.

tepat untuk bisa dijalankan. Penulis memaknai alasan mereka bahwa “mereka masih pengen bebas menghabiskan masa-masa mudanya untuk bersikap sesuka hati tanpa ingin di atur oleh syri’at Islam”, sebagaimana yang di ungkapkan oleh E2 bahwa:

“Saya merasa kalau berbusana muslimah belum bisa saya terapkan, dan berbusana tersebut belum saatnya bisa saya amalkan, dan saya masih pengen bebas seperti wanita-wanita lainnya yang tanpa ikatan dalam berbusana, dia belum bisa menerapkan berbusana muslimah ketika di luar kampus, dan rasanya belum saatnya untuk berbusana muslimah seperti dalam kode etik tersebut, mungkin suatu hari nanti ada kesempatan untuk saya memperbaiki cara berbusana saya”.²⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwasanya Mahasiswi IAIN Padangsidempuan ini belum memiliki kesadaran yang tinggi untuk menerapkan berbusana muslimah, dibuktikan pada diri mereka yang merasa belum saatnya untuk berbusana yang muslimah, padahal berbusana muslimah wajib bagi wanita-wanita mu’minat yang sudah dewasa.

D. Faktor Pendukung Terlaksananya Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa Di Dalam dan Di Luar Kampus.

Penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidempuan di dalam kampus masih kurang maksimal diterapkan, sebagaimana penjelasan sebelumnya, penerapan berbusana muslim mahasiswa kurang maksimal diterapkan atau tidak konsisten karena kurangnya kesadaran diri dalam

²⁵ E2, *Mahasiswi IAIN Padangsidempuan*, wawancara di kosnya gang Sahabat, tanggal. 20-02-2015.

hatimereka. Namun berbusana muslim tersebut bisa mereka terapkan karena beberaa faktor diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa di Dalam Kampus.

Adapun yang menjadi faktor pendukung penerapan berbusana muslim mahasiswa di dalam kampus adalah:

1). Karena Tuntutan Kode etik

Faktor yang menjadikan mahasiswa terkadang bisa berbusana muslim di dalam kampus adalah karena tuntutan kode etik mahasiswi, mereka memenuhi kriteria kode etik tersebut sebagai bukti kepatuhan mereka terhadap peraturan kampus IAIN Padangsidempuan tersebut, kalau bukan karena tuntutan kode etik mereka tidak berbusana seperti cara berpakaian mereka yang ada di dalam kampus, kalau ke dalam kampus mereka kebanyakan memakai baju kemeja dan memakai celana panjang yang longgar, seperti yang di ungkapkan E1 bahwa: dia mematuhi kode etikanya ingin menghargai kode etik mahasiswa yang sudah bersusah payah ditetapkan.

Dari observasi dengan saudara A3 bahwasanya: Dia berbusana muslim mahasiswa ke dalam kampus merasa keberatan, makanya terkadang dia memakai kaos dan terkadang kemeja, kalau bukan katanya

karena kode etik dia tidak akan berbusana muslim yang seperti yang tertera dalam kode etik mahasiswa.²⁶

Sehingga dengan adanya wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor terlaksananya penerapan berbusana muslim di dalam kampus adalah karena tuntutan kode etik mahasiswa semata.

2. Faktor Pendukung Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswi di Dalam Kampus.

Menurut observasi sipeneliti sebelumnya bahwa penerapan berbusana muslim mahasiswi di dalam kampus masih ada yang belum maksimal dalam penerapan berbusana mereka, karena terkadang masih memakai baju kaos atau belum memenuhi kriteria kode etik seperti memakai baju kurang dari 10 cm di atas lutut, dan terkadang memakai jilbab yang tipis atau transparan, akan tetapi sebagian lagi sudah bisa menerapkan cara berbusana muslim yang baik dan benar. Faktor pendukungnya adalah:

1). Karena Tuntutan Kode etik Mahasiswi.

Faktor yang menjadikan mahasiswa bisa dalam berbusana muslimah di dalam kampus adalah karena tuntutan kode etik mahasiswi, mereka memenuhi kriteria kode etik tersebut sebagai bukti kepatuhan mereka terhadap peraturan kampus IAIN Padangsidempuan

²⁶A3, *Mahasiswa IAIN Padangsidempuan*, wawancara di kosnya "Asrama Haji", tanggal. 12-02-2015

tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh L4 bahwa “Alhamdulillah kalau penerapan berbusana muslim mahasiswa di dalam kampus sudah bisa saya terapkan insa Allah, karena adanya kode etik kampus mahasiswi, akan tetapi kalau di luar kampus belum bisa saya terapkan”.²⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis menganalisa bahwasanya mahasiswa ini menerapkan berbusana muslim karena adanya kode etik mahasiswa, dibuktikan kalau penerapan di luar kampus belum bisa mereka terapkan. Namun ada juga ssebagian dari mahasiwa tersebut menerapkan berbusana muslimah bukan semata-mata karena tuntutan kode etik melainkan auratnya dengan berbusana muslimah, walaupun sebenarnya ada juga dalam hatinya karena tuntutan kode etik mahasiswa tersebut.

2). Karena faktor lingkungan.

Berbusana muslimah dalam kehidupan sehari-hari sudah terbiasa mereka lakukan yakni mereka ini adalah alumni sekolahnya dari pondok pesantren, sehingga mereka tidak merasa kesulitan untuk menerapkan bebusana muslimah di dalam kampus, lingkungan masa lalu mereka membekas dalam diri mereka, dan seperti S5, D1, K1, L4 dan R3. Dalam hal ini mereka juga memiliki pakaian yang sudah memenuhi kriteriai penerapan berbusana muslim dalam kampus tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh K1 bahwa:

²⁷L4Mahasiswi IAIN Padangsidempuan, wawancara di kosnya kosnya, tanggal. 20-02-2015.

“Insa Allah saya sudah bisa menerapkan cara berbusana muslimah dengan baik sesuai dengan kode etik mahasiswa, karena alumni sekolah saya dai pesantren, jadi rasanya tidak menjadi kesulitan bagi saya untuk berbusana muslimah tadi, tinggal mencocok-cocokkan pakaian saya lagi dengan kode etik yang berlaku di dalam kampus.”²⁸

Dari observasi dengan S5 dan R3 bahwasanya mereka mengatakan bahwa : mereka bisa menerapkan cara berbusana muslimah ke kampus meskipun mereka alumninya dari SMA karena orangtua mereka sudah mendidik mereka untuk tetap berbusana muslimah dengan baik, orang tua mereka peduli dengan cara berbusana mereka sejak mereka dari SMP sampai ke perguruan tinggi ini. Lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa lingkungan mereka juga mendukung untuk tetap konsisten berbusana muslimah karena mereka tinggal di rumah salah satu keluarga yang ada dilingkungan empat kelurahan Sihitang.

Dari wawancara dan observasi penulis di atas dapat penulis menyimpulkan bahwasanya mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang alumninya dari pondok pesantren mereka sudah tidak asing lagi untuk menerapkan berbusana muslimah di dalam kampus, namun walaupun demikian tidak terkecuali bahwa mahasiswi yang alumninya sekolahnya dari sekolah umum ada juga yang merasa ikhlas berbusana muslimah ke dalam kampus karena faktor orangtua yang mendidiknya dengan cara berbusana muslimah sejak dia sekolah SMP sampai dia sekolah SMA.

²⁸ K1, *Mahasiswi IAIN Padangsidempuan*, wawancara di kosnya kos Sahabat, tanggal. 20-02-2015.

3. Faktor Pendukung Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa di Luar Kampus.

Penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidempuan di luar kampus belum terlaksana dengan baik, kalau dilihat dari kacamata kode etik mahasiswa, namun jika dilihat dari Syari'at Islam mereka sudah menutup aurat mereka dengan baik. Adapun faktor pendukung penerapan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidempuan adalah:

1). Karena kode etik kampus.

Faktor yang menjadi pendukung mahasiswa IAIN Padangsidempuan dalam berbusana muslim adalah karena kode etik mahasiswa, mahasiswa IAIN Padangsidempuan berbusana muslim tidak lepas karena adanya kode etik kampus tersebut, termasuk hal ini dilihat dari mereka yang memakai baju kemeja dan sebagian lagi tidak memanjangkan kuku, seperti A2 dan M1.

2). Faktor Lingkungan

Faktor pendukung penerapan berbusana muslim mahasiswa tidak lepas dari faktor lingkungan, lingkungan yang baik dapat membentuk sikap dan penampilan mahasiswa tersebut, jika lingkungannya buruk akan berdampak pula pada penduduknya, dan lingkungan yang ramai atau sunyi juga akan memberikan pengaruh juga kepada penduduknya. Dalam hal ini jika dilingkungan Asrama haji cara berbusana mahasiswanya bagus dan sopan, karena lingkungannya ramai dan warganya peduli

dengan tetangganya, seperti mereka memakai baju panjang tangan, dan celana panjang. Mereka yaitu A2 dan M1, dan jika Limpata lingkungannya sunyi makanya mahasiswa yang bertempat tinggal disitu sering memakai celana pendek dan memakai baju kaos serta memanjangkan kuku.

4. Faktor Pendukung Penerapan Muslim Berbusana Mahasiswi di Luar Kampus.

1). Lingkungannya Yang Baik.

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi tingkah laku seseorang dan tata kehidupan orang yang ada disekelilingnya, karena kebiasaannya lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian seseorang menjadi baik, sebagaimana hasil wawancara dengan saudara S5 mengatakan bahwa:

“Kami tinggal bersama Ibu kos dan Bapak kos, jadi Kami selalu berbusana muslim diluar kampus sekalipun kami ada kami wajib mematuhi peraturan yang ada dalam rumah ini, termasuk dalam hal ini berbusana muslimah/menutup aurat disetiap keluar dari kamar kami masing-masing”.²⁹

Dari hasil wawancara di atas berarti lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, karena lingkungan lah yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat baik atau sebaliknya, termasuk terhadap mahasiswi, sehingga mereka mau menerapkan berbusana yang sesuai dengan syari'at Islam.

2). Iman dan Pengetahuan Agama.

Terlaksananya penerapan berbusana muslimah seseorang tidak terlepas dari adanya Iman dan pengetahuan agama dalam dirinya, begitu pula halnya dengan mahasiswi bahwa yang mampu menutup auratnya dari pandangan yang bukan muhrimnya itulah mahasiswi yang memiliki iman dan pengetahuan agama, dalam hal ini penulis melihat “mahasiswi yang selalu menutup auratnya ketika keluar dari kosnya adalah mahasiswi yang memang ada jiwa agamanya, setidaknya mereka menutup aurat walaupun dengan memakai pakaian tidur dan memakai kerudung.

Dari hasil wawancara dengan L4 bahwa dia mengatakan: dia selalu menutup auratnya walaupun dengan memakai baju tidur, memakai jeket dan tutup kepala setiap dia keluar dari kosnya.³⁰ Sehingga dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa mahasiswi IAIN Padangsidempuan sebagiannya sudah bisa menjaga auratnya ketika keluar dari kosnya meskipun dengan memakai celana tidur.

Setelah diketahui faktor yang mendukung cara penerapan berbusana muslimah mahasiswi ini penulis dapat merangkumnya bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam mendukung cara penerapan berbusana muslimah mahasiswa ketika di luar kampus, namun walaupun demikian berbusana muslimah itu akan diterapkan berawal dari hati/iman seseorang, tanpa ilmu agama dan iman manusia akan buta dan tumbang.

³⁰L4, *Mahasiswi IAIN Padangsidempuan*, wawancara di kosnya kosnya, tanggal. 20-02-2015.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN.

Setelah penulis mengadakan penelitian ke lokasi penelitian, dan setelah dilakukan observasi, wawancara seperlunya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan berbusana muslim mahasiswa/i IAIN Padangsidempuan di dalam kampus dan diluar kampus adalah sebagai berikut:
 - a. Penerapan berbusana muslim mahasiswa/i IAIN Padangsidempuan di dalam kampus belum maksimal menerapkannya, karena mereka masih memakai baju berbahan kaos dan celana jeans ke dalam kampus serta memanjangkan kuku, dan bagi mahasiswi masih memakai baju kurung yang pangjangnya kurang dari 10 cm di atas lutut, dan memakai jilbab tipis.
 - b. Penerapan berbusana muslim mahasiswa/i IAIN Padangsidempuan di luar kampus belum bisa menerapkannya secara syara', karena mereka lebih sering memakai celana kuncup, celana jeans, memakai baju kaos di luar kampus bahkan memakai celana pendek. Sedangkan penerapan berbusana mahasiswimasih kurang sesuai dengan syari'at Islam, karena masih keluar dengan memakai celana panjang berbahan kaos dan jeans, memakai baju tidur tangan panjang/pendek, memakai jilbab yang minim atau sama sekali tidak memakai jilbab.

2. Kendala penerapan berbusana muslim mahasiswa/i IAIN Padangsidempuan di dalam dan di luar kampus adalah sebagai berikut:
 - a. Kendala penerapan berbusana muslim mahasiswa/i IAIN Padangsidempuan di dalam kampus adalah: kurang menyadari ajaran Agama, yaitu kurangnya Iman dan Ilmu Agama, mahasiswa IAIN Padangsidempuan tidak ikhlas menerapkan berbusana muslim karena iman yang lemah dan ilmu agama yang dangkal, merasa keberatan mematuhi kode etik.
 - b. Kendala penerapan berbusana muslim mahasiswa/i IAIN Padangsidempuan di luar kampus adalah karena: kurang menyadari ajaran agama, yaitu mereka berpakaian karena ingin mengikuti gaya modrn zaman kini dari pada syari'at Islam, dan merasa berat mengamalkan ajaran Agama sehingga kurang memperhatikan busananya yang sesuai dengan syari'at Islam.
3. Penyebab tidak terlaksananya penerapan berbusana muslim mahasiswa/i di dalam dan di luar kampus adalah sebagai berikut:
 - a. Penyebab tidak terlaksananya penerapan berbusana muslim mahasiswa/i di dalam kampus adalah: Adanya perasaan bahwa kode etik terlalu berat untuk dijalankan, hal ini karena mereka tidak ikhlas karena Allah dalam menjalankannya dan kurang nyaman memakai pakaian yang sesuai dengan kode etik kampus. Penyebab bagi mahasiswi adalah: karena tidak terbiasanya berbusana muslimah dalam kesehariannya sebelumnya, makanya mereka merasa sulit untuk berbusana muslimah kedalam kampus.

- b. Penyebab tidak terlaksananya penerapan berbusana muslim mahasiswa/i di luar kampus adalah: Lebih suka memakai pakaian berbahan kaos dan jeans, Sehingga mahasiswa lebih banyak memakai baju kaos dan celana yang berbahan jeans, dan kurangnya kesadaran untuk berbusana muslim. Penyebab tidak terlaksananya berbusana muslimah bagi mahasiswi adalah: merasa belum saatnya untuk berbusana muslimah atau yang sesuai dengan syari'at Islam. Alasannya mereka karena masih pengen bebas tanpa diikat oleh aturan syari'at Islam dan merasa berbusana muslimah akan kelihatan kolot dan ketinggalan zaman.
4. Faktor pendukung terlaksananya penerapan berbusana muslim mahasiswa/i IAIN Padangsidimpuan di dalam dan di luar kampus adalah sebagai berikut:
- a. Faktor pendukung terlaksananya penerapan berbusana muslim mahasiswa/i di dalam kampus adalah: karena tuntutan kode etik mahasiswa. Bagi mahasiswi faktornya karena kode etik kampus dan faktor lingkungan, yaitu: karena mereka berlatar belakang sekolah pesantren sehingga tidak canggung untuk berbusana muslimah dan juga karena lingkungan yang dihadapi pada saat sekarang.
- b. Faktor pendukung terlaksananya penerapan berbusana muslim mahasiswa/i di luar kampus adalah: karena kode etik mahasiswa dan faktor lingkungan. Bagi mahasiswi faktornya adalah: karena lingkungan yang baik yang mereka lewati sebelumnya dan adanya Ilmu pengetahuan Agama dan keimanan dalam hati mereka.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang bisa penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk mahasiswa/i IAIN Padangsidempuan adalah: agar meningkatkan pemahaman tentang agama terutama dalam hal ketauhidan, dan ilmu pengetahuan tentang berbusana yang sesuai dengan syari'at Islam, karena dengan tauhid akan melahirkan ketenangan bathin dan kebahagiaan hidup.
2. Disarankan juga kepada mahasiswi IAIN Padangsidempuan agar insaf dan menyadari betapa meruginya kalau mengumbar-umbarkan aurat dihadapan laki-laki yang tidak halal melihatnya, karena Allah SWT. akan menghukum mereka yang memperlihatkan aurat dengan mencampakkannya kedalam api neraka di kemudian hari.
3. Disarankan kepada seluruh dosen agar ikut mensosialisasikan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sesuai dengan kode etik mahasiswa secara kontinuitas dan juga menjadi suri tauladan bagi mereka agar mahasiswa tersebut dapat menjalankan kode etik mahasiswa secara ikhlas dan konsisten.
4. Disarankan kepada pihak kampus IAIN Padangsidempuan agar memberikan tindak lanjut kepada mahasiswa/i IAIN Padangsidempuan yang melakukan pelanggaran kode etik mahasiswa terutama di dalam kampus dan memberikan suatu kebijakan berupa materi perkuliahan yang berkenaan dengan berbusana muslim, sehingga mahasiswa/i memahami cara berbusana yang sesuai dengan syari'at Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Mustafa Al-Maraqhi, *Teremahan Tafsir Al-Maraqhi jus 22*, Semarang : CV Toha Putra Semarang, 1989.

Ahsin W. Al-hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2012

Abu Sa'id Satria Buana, "Hijab Muslimah", [Http:// Pengharapan.com](http://Pengharapan.com) di akses 13/01/2015, pukul 02.00 WIB.

Asyibli, *Wanita Pilihan*, Jombang: Lintas Media Jombang, T.th.

Depdiknas, *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2001.

Fahriz Zaman Fadhly, *Mahasiswa Menggugat potret gerakan Mahasiswa Indonesia* 1998, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.

[Http://hadisyara.blogspot.com/2008/10/kepercayaankepadatuhan.htm/busana-muslimah](http://hadisyara.blogspot.com/2008/10/kepercayaankepadatuhan.htm/busana-muslimah), identitas-diri-muslimah, di akses 12/12/2014, pukul 12: 00 WIB.

[Http://dullhariz.blogspot.com/p/fenomena-pakaian-remaja-modern-yang.html](http://dullhariz.blogspot.com/p/fenomena-pakaian-remaja-modern-yang.html), di akses 18 Maret 2015 pukul 09.45.

[Http://blogger-yusrizalhasbi.blogspot.com/2013/01/perkembangan-kejahatan-dan-pelanggaran.html](http://blogger-yusrizalhasbi.blogspot.com/2013/01/perkembangan-kejahatan-dan-pelanggaran.html), di akses 18-03-2015 pukul 10.00

[Https://www.facebook.com/SyiarkanIslam/posts/301900813263114](https://www.facebook.com/SyiarkanIslam/posts/301900813263114), di akses: 18 Maret 2015.

H. Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.

Iskandar, *Methodology Penelitian ualitatif Aplikasi Untuk Penelitian Hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama dan Filsafat*, Jakarta: Gp pross, 2009.

- Keputusan Rektor IAIN Padangsidempuan, *Karakteristik dan Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, T.t, ttp, tth.
- Lexy J. maleong, *Methodologi penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- M. Quraish Shihab, *Terjemahan Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Maftuh Ahnan dan Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita*, Surabaya: Tim Terbit Terang Surabaya, T.th.
- Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nana Sunjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi*, Bandung : Sinar Baru Aldi, 2003.
- Robiatun Adawiyah Hasibuan, "Upaya Guru dalam penerapan busana muslimah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara", Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2011
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, *Standar Mutu Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidmpuan*, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995.

Sumber: AbuDaudKitab:PemandianUmumBab:PenjelasantentangbertelanjangNo.Hadist:3502,http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=adt=3502, LidwaPustaka i-Sofware:www.LidwaPustaka.com.

_____:PakaianwanitaNo.Hadist:3574http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohdt=3574LidwaPustaka i-sof were: www.LidwaPustaka.Com.

_____:Pakaianwanitahttp://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohdt=3575, LidwaPustaka i-sof were: www.LidwaPustaka.Com.

_____:PakaianBab:FirmanAllah"Hendaklahmerekamengulurkanjilbabnyakeseluruhtubuhmerekanohadist3578,http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohdt=3578, LidwaPustakai-Sofware:www.LidwaPustaka.com.

Sumber:BukhariKitab:ShalatBab:Sesuatuyangdigunakanuntukmenutupaurata354,http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohdt=354, LidwaPustaka i- sof were: www.LidwaPustaka.Com.

_____:WaktuwartushalatBab:WaktushalatShubuhNo.Hadist:544,http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohdt=544, LidwaPustakai-Sofware:www.LidwaPustaka.com.

_____:JenazahBab:PerintahMengantarJenazahNo.Hadist:1163http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohdt=1163, LidwaPustakasofwere:www.LidwaPustaka.Com.

_____:HajjiBab:MengenakankhufbagiorangyangihramjikatidakmendapatkansandalNo.Hadist:1711http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohdt=1711,LidwaPustakasofwere:www.LidwaPustaka.Com.

Sumber: MuslimKitab: Pakaian dan perhiasanBab: Wanita berpakaian tetapitelanjangNo.Hadist:3971,http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohdt=3971,LidwaPustaka i-sof were: www.LidwaPustaka.Com.

Sumber: Tirmidzi Kitab: Adab Bab: Menjaga aurat No. Hadist: 2693, http://localhot:5000/perawi_open.php?imam=tirmidzi&nohdt=2693, Lidwa Pusf
ware: www.LidwaPustaka.com.

Sunan Ibnu Majah, *Terjemah Sunan Ibnu Majah*, Diterjemahkan dari "judul buku asli" Oleh H. Abdullah Shonhaji dkk, (Semarang: CV Asy Syifa', 1993), hlm. 361

Su'ad Ibrahim Shalih, *Fikih Ibadah Wanita*, Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2011.

Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, Jakarta: Ciputat pers, 2002.

Syaikh Mutawalli As-Sa'rawi, *Piqih Perempuan (Muslimah) Busana dan perhiasan, Penghormatan atas perempuan sampai wanita karier*, Jakarta: Amzah, 2009

Tedi Priatna, *Pendidikan panduan bagi guru profesional*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Zaenuddin Ahmad Az-Zubaidi, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari dari Kitab At-Tajrid Ash-Sharih Jild Dua*, Semarang: CV Toha Putra.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. FokusMasalah	5
C. Batasan Istilah.....	6
D.Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G.Sistematika pembahasan.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.Kajian Pustaka	10
1. Berbusana Muslim.....	10
a. Pengertian Berbusana Muslim.....	10
b. Dasar Hukum Berbusana Muslim.....	18
c.Tujuan Berbusana Muslim	26
d. Tata Cara BerbusanaMuslimah	29
e. Tata Cara Berbusana Muslim	34
f. Fungsi Berbusana Bagi Manusia.....	38
g. Faktor Pendorong Mengamalkan Ajaran Agama dalamhal (Berbusana).....	44
h.Faktor Penghalang Mengamalkan Ajaran Agama dalam hal (Berbusana).....	46
2. Mahasiswa	51
a. Pengertian Mahasiswa.....	51
b. Hak dan Kewajiban Mahasiswa	52
c. Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan	55

B. Kerangka Berfikir.....	58
C. Kajian Terdahulu.....	59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian	61
B. Jenis Penelitian.....	61
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	62
D. Sumber Data.....	63
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data	64
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Dalam dan di Luar Kampus.....	66
B. Kendala Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Dalam dan di Luar Kampus	83
C. Penyebab Belum Terlaksananya Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Dalam dan di Luar Kampus	92
D. Faktor Pendukung Terlaksananya Penerapan Berbusana Muslim Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Dalam dan di Luar Kampus	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA
PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati cara penerapan berbusana muslim mahasiswa di dalam kampus
2. Mengamati cara berbusana muslim mahasiswa di luar kampus
3. Mengamati cara berbusana mahasiswa di sekitar kos mereka.
4. Mengamati cara berbusana muslim mahasiswa ketika mereka bepergian jauh dari lingkungan kosnya
5. Mengamati cara berbusana muslimah mahasiswi di dalam kampus
6. Mengamati apakah cara berbusana muslimah mahasiswi di dalam konsisten terjadi kampus
7. Mengamati cara penerapan berbusana muslimah mahasiswi apakah sudah sesuai betul setiap harinya dengan kode etik kampus.
8. Mengamati cara berbusana muslimah mahasiswi di luar kampus.
9. Mengamati cara berbusana muslimah mahasiswi ketika keluar dari sekitar kos mereka di lingkungan luar kampus
10. Mengamati cara berbusana muslimah mahasiswi ketika mereka bepergian jauh dari kos mereka, seperti cara berbusana mereka ke pasar, ke pesta dan ke tempat-tempat permaianan ketika di lingkungan luar kampus
11. Mengamati Penyebab tidak terlaksananya penerapan berbusana muslim mahasiswa di dalam kampus
12. Mengamati Penyebab tidak terlaksananya penerapan berbusana muslim mahasiswa di luar kampus

PEDOMAN WAWANCARA

Hasil observasi tentang penerapan berbusana muslim mahasiswa ada tiga kategori, yaitu: Nilai 0-59 nilai 60-79 dan nilai 80-100. Nilai 0-59 artinya mahasiswa yang tidak menerapkan cara berbusana muslim mahasiswa/i di dalam dan diluar kampus, adapun yang menjadi pedoman wawancaranya adalah sebagai berikut:

A. Untuk mahasiswa di dalam dan di luar kampus.

1. Mengapa saudara tidak menerapkan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidempuan di dalam kampus?
2. Mengapa saudara memakai baju kaos dan celana kuncup/berbahan jeans ketika berangkat ke kampus?
3. Mengapa saudara memiliki kuku yang panjang, padahal kode etik mahasiswa tidak membolehkan hal itu?
4. Mengapa saudara tidak menerapkan cara berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidempuan di luar kampus?
5. Mengapa saudara memakai celana pendek ketika di luar kampus?

B. Untuk mahasiswi di dalam dan di luar kampus.

1. Mengapa saudari memakai jilbab yang tipis dan transparan ketika berangkat ke kampus?
2. Mengapa saudari masih memakai baju berbahan kaos dan ketat ketika berangkat ke kampus?
3. Mengapa saudari masih memakai baju yang panjangnya kurang dari 10 cm di tas lutut?
4. Mengapa saudari memakai kaos kaki yang tipis dan terang ketika mau ke kampus?
5. Mengapa saudari tidak berbusana muslimah di luar kampus ketika keluar dari kos saudari?

6. Mengapa saudara tidak memakai tutup kepala ketika mau menjemur pakaian ke halaman/samping kos saudara?
7. Mengapa saudara memakai baju pendek tangan dan berbahan kaos ketika di luar kampus?
8. Mengapa saudara memakai celana jeans keluar dari kos saudara ketika mau pergi kepasar/ke pesta?
9. Apa penyebabnya bagi saudara supaya tidak menerapkan berbusana muslim yang sesuai dengan kode etik ketika berada di dalam dan di luar kampus?
10. Bagaimana sebenarnya agar anda bisa menerapkan berbusana muslim mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di dalam dan di luar kampus?

Data nilai observasi antar 60-79 adalah kategori penerapan berbusana muslim mahasiswa yang kurang bisa diterapkan, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Untuk mahasiswa di dalam dan di luar kampus

1. Mengapa saudara kurang dalam menerapkan berbusana muslim mahasiswa di dalam kampus?
2. Mengapa saudara tidak konsisten memakai busana muslim yang sesuai dengan kode etik mahasiswa ketika berangkat ke kampus?
3. Mengapa saudara tidak bisa menerapkan berbusana muslim mahasiswa di luar kampus seperti yang di dalam kampus?
4. Mengapa cara berbusana muslim saudara berbeda antara di dalam kampus dan di luar kampus?
5. Mengapa saudara tidak konsisten dalam berbusana muslimah di luar kampus?
6. Apa penyebabnya bagi saudara supaya kurang menerapkan berbusana muslim mahasiswa ketika ke dalam kampus dan di luar kampus?
6. Apa faktor yang mendukung dalam diri saudara/i sehingga penerapan berbusana muslim mahasiswa terkadang dapat diterapkan?

B. Untuk mahasiswi di dalam dan di luar kampus.

1. Mengapa saudari kurang dalam menerapkan berbusana muslim mahasiswa di dalam kampus?
2. Mengapa saudari tidak konsisten memakai busana muslim yang sesuai dengan kode etik mahasiswa ketika berangkat ke kampus?
3. Mengapa saudari tidak bisa menerapkan berbusana muslim mahasiswa di luar kampus seperti yang di dalam kampus?
4. Mengapa cara berbusana muslim saudari berbeda antara di dalam kampus dan di luar kampus?
5. Mengapa saudari tidak konsisten dalam berbusana muslimah di luar kampus?
6. Apa penyebabnya bagi saudara supaya kurang menerapkan berbusana muslim mahasiswa ketika ke dalam kampus dan di luar kampus?
7. Bagaimanakah cara saudari dalam meningkatkan berbusana muslim mahasiswa ketika berada di dalam kampus dan di luar kampus?
8. Bagaimana cara yang harus anda lakukan agar kriteria kode etik mahasiswa dapat diterapkan dengan baik di dalam dan di luar kampus?

Data nilai observasi antar 80-100 adalah kategori penerapan berbusana muslim mahasiswa yang sudah bisa diterapkan dengan baik dan konsisten, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Untuk mahasiswa di dalam dan di luar kampus.

1. Mengapa kamu bisa menerapkan berbusana muslim mahasiswa di dalam kampus?
2. Mengapa saudara selalu bisa memakai baju kemeja dan celana panjang yang tidak berbahan jeans ketika berangkat ke kampus?

3. Apa faktor yang mendukung saudara/i sehingga berbusana muslim mahasiswa dapat diterapkan di dalam kampus?
4. Bagaimanakah caramu dalam mempertahankan berbusana muslim mahasiswa ketika berada di dalam kampus?

B. Untuk mahasiswi di dalam dan di luar kampus

1. Mengapa saudara bisa konsisten memakai baju kurung panjang ,memakai rok dan kriteria kode etik kampus lainnya ketika di dalam kampus?
2. Apa faktor yang mendukung saudara/i sehingga berbusana muslim mahasiswa dapat diterapkan di dalam kampus?
3. Bagaimanakah caramu dalam mempertahankan berbusana muslim mahasiswa ketika berada di dalam kampus?

Penerapan berbusana mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di luar Kampus



Penerapan berbusana mahasiswa ketika di dalam kampus
Mahasiswa memakai celana kuncup/ berbahan jeans.



Penerapan berbusana Mahasiswi ketika di dalam kampus

Gambar mahasiswi yang memakai baju pendek, dan berbahan kaos/karet.



Penerapan berbusana mahasiswiketika di luar kampus

Penerapan berbusana mahasiswi IAIN Padangsidimpuan di luar kampus



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama: Nibra Yanti
2. NIM: 11 310 0026
3. Tempat/Tanggal Lahir: Talang Kuning/06 September 1993
4. Alamat Rumah: Talang Kuning, Kab. Pasaman Barat
5. Alamat Kos: Asrama Haji
6. No.HP:085358142044.

B. PENDIDIKAN.

1. Tahun 2006, tamat Sekolah Dasar (SD) 03 Serasah Kenaikan
2. Tahun 2009, tamat PONPES. H. Abdullah Alin Tagak tingkat (MT.s) Kecamatan Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat.
3. Tahun 2011, tamat PONPES. H. Abdullah Alin Tagak tingkat(M.A.) Kec. Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat.
4. Tahun 2015, Tamat IAIN Padangsidimpuan , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Jurusan Pendidikan Agama Islam.

C. ORANG TUA

1. Nama Ayah: Syahyul
2. Pekerjaan: Tani
3. Nama Ibu: Eli Warni
4. Pekerjaan: Tani
5. Alamat: Talang Kuning, Kec. Gunung Tuleh , Kab. Pasaman Barat.